

**PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI MELALUI BIMBINGAN
KLASIKAL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU
DISIPLIN DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**NELLY FARIDA
NIM. 200213017**

Mahasiswa Prodi Studi Pendidikan Bimbingan Konseling
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH 2025 M /1446 H**

**PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI MELALUI BIMBINGAN
KLASIKAL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU
DISIPLIN DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Prodi Bimbingan dan Konseling

Oleh

NELLY FARIDA

NIM. 200213017

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

جامعة الرانيري

A R R A N I R Y
Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing



Fatimah Ibda, M.Si, Ph.D

NIP.197110182000032002

**PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL
DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN DI SMP NEGERI 1
BAITUSSALAM**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Pada Hari/Tanggal:

Selasa, 24 Desember 2024 M
22 Jumadil Akhir 16 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Fatimah Ibda, M.Si., Ph.D
NIP. 197110182000032002

Sekretaris,

Maulida Hidavati, M.Pd
NIP. -

Penguji I,

Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si., Ph.D
NIP. 197601102006042002

Penguji II,

Wanty Khaira, S.Ag., M.Ed
NIP.197606132014112002

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Prof. Saiful Mujib, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 19500211997031003

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nelly Farida

Nim 200213017

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Judul Skripsi : Penggunaan Video Animasi Melalui Bimbingan Klasikal
Dalam Pembentukan Perilaku Disiplin di SMP Negeri 1
Baitussalam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 10 Desember 2024

Yang Menyatakan,


Nelly Farida

Nim. 200213017



ABSTRAK

Nama : Nelly Farida
Nim : 200213017
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Penggunaan Video Animasi Melalui Bimbingan Klasikal
Dalam Pembentukan Perilaku Disiplin di SMP Negeri 1
Baitussalam
Tebal Skripsi : 113 lembar
Pembimbing : Fatimah Ibda, M.Si, Ph.D
Kata Kunci : Video Animasi, Bimbingan Klasikal, Perilaku Disiplin

ABSTRAK

Penulisan penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya pemanfaatan media video animasi dalam layanan bimbingan klasikal untuk membentuk perilaku disiplin siswa, khususnya di SMP Negeri 1 Baitussalam. Selain itu, belum banyak penelitian yang mengkaji efektivitas penggunaan media tersebut dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk membentuk perilaku disiplin siswa melalui penggunaan video animasi dalam bimbingan klasikal di SMP Negeri 1 Baitussalam. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya tingkat perilaku disiplin siswa, yang terlihat dari kebiasaan siswa tidak mengucapkan salam saat masuk kelas, tidak mendengarkan ucapan guru, serta tidak meminta izin ketika keluar kelas selama proses pembelajaran. Perilaku disiplin didefinisikan sebagai pengendalian atau pengawasan terhadap tingkah laku seseorang sesuai dengan aturan yang berlaku. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen berbentuk *One Group Pre-test-Post-test Design*. Populasi penelitian berjumlah

101 siswa, sementara sampel penelitian terdiri dari 24 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner untuk mengukur tingkat perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah intervensi. Data dianalisis menggunakan uji normalitas Shapiro-Wilk pada taraf signifikan 5% dan uji *paired samples test* (uji-T) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara skor perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah diberikan intervensi berupa video animasi dalam bimbingan klasikal. Skor perilaku disiplin siswa meningkat secara signifikan setelah intervensi, seperti yang ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis. Berdasarkan analisis efektivitas dengan menggunakan nilai N-Gain, intervensi video animasi dikategorikan sebagai cukup efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan media video animasi dalam bimbingan klasikal terbukti dapat meningkatkan perilaku disiplin siswa. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan konselor dalam mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif untuk membentuk perilaku positif siswa.

Kata kunci: Video animasi, bimbingan klasikal, perilaku disiplin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasalam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Penggunaan video animasi melalui bimbingan klasikal dalam pembentukan perilaku disiplin di SMP Negeri 1 Baitussalam”. Penyusunan skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Selama pembuatan dan penyelesaian penulisan skripsi, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag. Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

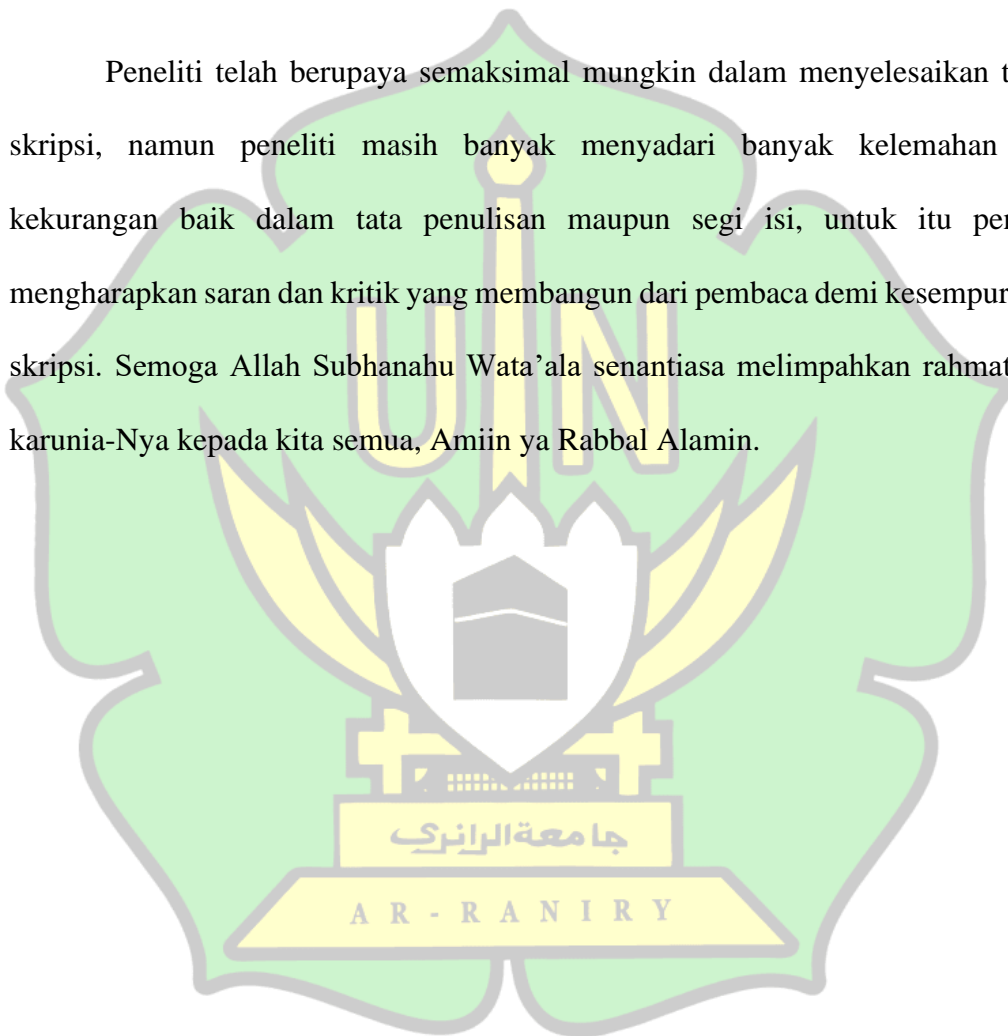
2. Bapak Prof Safrul Muluk, SAg. M.A. M.Ed. PhD. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberi izin peneliti melakukan penelitian.
3. Ibu Muslima, S.Ag, M.Ed selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Fatimah Ibda, M.Si, Ph.D selaku pembimbing yang selalu mencurahkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik, perhatian, dan nasehat kepada penulis serta membimbing peneliti dengan sabar selama penyusunan skripsi berlangsung.
5. Bapak/ibu dosen penguji naskah ujian akhir semester dan ujian komprehensif, atas segala yang menjadikan hasil penelitian ini menjadi lebih baik.
6. Seluruh dosen Program Studi Bimbingan Konseling yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan dan membantu pembuatan skripsi.
7. Persembahan yang sangat istimewa untuk Ayahanda tercinta bapak Supian S.Ag, beliau yang menjadi inti tulang punggung keluarga. beliau mampu mendidik peneliti menjadi Perempuan yang kuat dan tegar dalam segala rintangan, hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Persembahan yang sangat istimewa untuk Ibunda tercinta ibu Surina, pintu surgaku. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi peneliti. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun gigih dalam memanjatkan doa yang selalu

beliau berikan yang tiada henti meminta kepada Tuhan Yang Maha Esa, hingga peneliti mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

9. Yang tercinta untuk Abangda Khairizal Desky dan Adikku tercinta Khairani kumara dan Muhammad Luthfi serta keluarga besar yang selalu menyemangati, mendukung dan mendo'akan peneliti untuk menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.
10. Kepada Silvia Rahayu, Puja Nurfathanh, Nola Ervina, Khaira Mayyasya Dini dan teman-teman lainnya yang senantiasa membantu saya dalam keadaan apapun, sehingga sangat meringankan saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas kerja samanya selama ini, perjuangan demi perjuangan serta pengalaman demi pengalaman semoga menjadi kenangan yang terbaik dan tak terlupakan. Terima kasih juga karena mau mendengar dan memberikan masukan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan angkatan 2020, yang selama ini telah sama-sama memperjuangkan sebuah impian untuk menjadi konselor hebat dan telah banyak membantu peneliti, memberikan semangat dan do'a kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir tapi tidak kalah penting, saya ingin berterima kasih kepada diri sendiri yang merupakan bagian kebahagiaan tersendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, terima kasih karena tidak pernah berhenti mencintai dan menjadi diri sendiri, terima kasih karena

sudah mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tetap memutuskan untuk tidak pernah menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

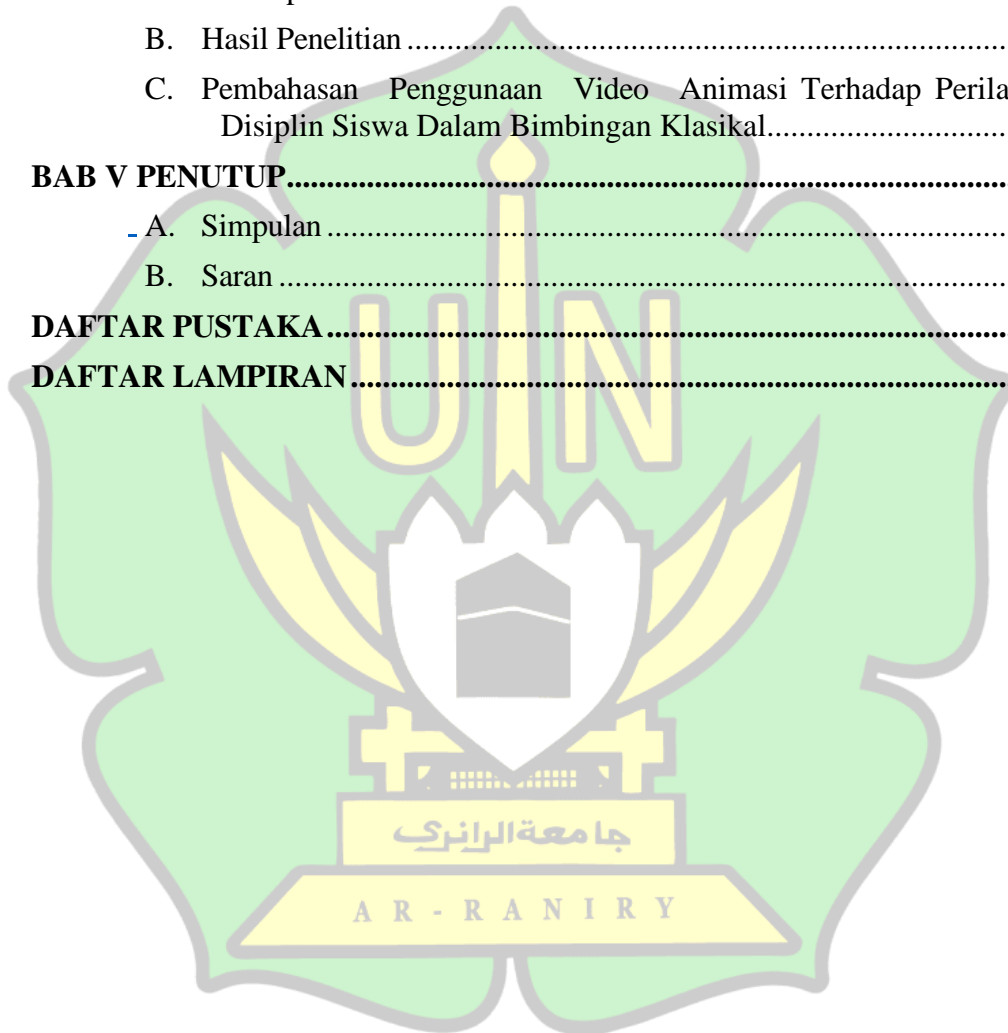
Peneliti telah berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan tugas skripsi, namun peneliti masih banyak menyadari banyak kelemahan dan kekurangan baik dalam tata penulisan maupun segi isi, untuk itu peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua, Amiin ya Rabbal Alamin.



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Masalah	7
D. Hipotesis Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Definisi Operasional	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Perilaku Disiplin	13
1 Pengertian Perilaku Disiplin.....	13
2 Macam-Macam Perilaku Disiplin.....	17
3 Unsur-Unsur Kedisiplinan.....	20
4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan	22
5 Tujuan Disiplin.....	23
B. Bimbingan Klasikal	24
1 Pengertian Bimbingan Klasikal.....	24
2 Tujuan Bimbingan Klasikal.....	28
3 Fungsi Bimbingan Klasikal	30
C. Video Animasi.....	33
1 Pengertian Media Video Animasi	33
2 Fungsi media video animasi	35
3 Kelebihan dan Kelemahan Video Animasi	36
4 Penggunaan Video Animasi	40

BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Rancangan Penelitian.....	41
B. Populasi dan Sampel Penelitian.....	43
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Deskripsi Umum Penelitian	55
B. Hasil Penelitian	57
C. Pembahasan Penggunaan Video Animasi Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Dalam Bimbingan Klasikal.....	87
BAB V PENUTUP.....	92
A. Simpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	95
DAFTAR LAMPIRAN.....	99



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Skema <i>One Group Pretest Posttest Design</i>	42
Tabel 3.2	Jumlah Populasi Penelitian Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Baitussalam	44
Tabel 3.3	Data Siswa Kelas VIII-1 SMPN 1 Baitussalam	45
Tabel 3.4	Kisi-kisi angket tentang perilaku disiplin siswa.....	47
Tabel 3.5	Rumus Uji t.....	52
Tabel 3.6	Kriteria Indeks N-Gain.....	54
Tabel 4.1	Rumus Kategori Perilaku Disiplin Siswa.....	58
Tabel 4.2	Skor <i>Pre-test</i> Perilaku Disiplin Siswa SMPN 1 Baitussalam.....	59
Tabel 4.3	Skor <i>Post-test</i> Perilaku Disiplin Siswa SMPN 1 Baitussalam.....	65
Tabel 4.4	Kategori Persentase Perilaku Disiplin Siswa Dalam Bimbingan Klasikal SMPN 1 Baitussalam	67
Tabel 4.5	Data Hasil Perilaku Disiplin Siswa dalam Bimbingan Klasikal <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> pada siswa di SMPN 1 Baitussalam	68
Tabel 4.6	Persentase Perbandingan <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	70
Tabel 4.7	Nilai Rata-rata <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	71
Tabel 4.8	Uji Normalitas <i>tests of normality</i>	72
Tabel 4.9	<i>Paired Samples statistic</i>	73
Tabel 4.10	Korelasi Sampel Berpasangan.....	73
Tabel 4.11	<i>Paired Samples Test</i>	75
Tabel 4.12	Rumus Menghitung N-Gain Score	76
Tabel 4.13	Pembagian Skor N-Gain.....	76
Tabel 4.14	Kategori Tafsiran Efektivitas N-gain	77
Tabel 4.15	Nilai Rata-rata Khusus Uji Kuesioner <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa	78
Tabel 4.16	Persentase N-Gain Rata-rata Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa dalam Bimbingan Klasikal	80
Tabel 4.17	Perbandingan Skor Nilai Rata-rata <i>Pre-test</i> dan <i>post-test</i> perilaku Disiplin Siswa	80
Tabel 4.18	Nilai Rata-rata Uji Kuesioner <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Berdasarkan Indikator Perilaku Disiplin Siswa	81

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Melakukan Penelitian dari Dinas
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Kisi-kisi Angket tentang Perilaku Disiplin Siswa
- Lampiran 5 : Angket Perilaku Disiplin
- Lampiran 6 : RPL
- Lampiran 7 : Bukti Izin Mengadopsi Instrumen
- Lampiran 8 : Pengolahan Data
- Lampiran 9 : Dokumentasi
- Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin merupakan sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Ruang lingkup disiplin yang dapat meliputi ketaatan terhadap peraturan atau norma positif yang berlaku di lingkungan sekitar membuat kedisiplinan memiliki cakupan yang luas.

Perilaku disiplin diartikan sebagai pengendalian atau pengawasan terhadap tingkah laku manusia. Dalam kondisi tertentu maka disiplin kelas dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan senang hati. Disiplin siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah.

Disiplin merupakan salah satu faktor kunci yang berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam konteks pendidikan, disiplin tidak hanya mencakup ketaatan terhadap aturan dan tata tertib, tetapi juga melibatkan komitmen, ketekunan, dan tanggung jawab dalam proses belajar-mengajar. Dengan adanya disiplin yang kuat, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, mengelola waktu dengan efektif, dan fokus pada pencapaian tujuan akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk memahami peran disiplin dalam membentuk karakter

dan meningkatkan prestasi belajar siswa.¹ Ketika disiplin diterapkan di dalam proses belajar dapat memberikan manfaat sebagai landasan bagi siswa untuk unggul dalam kegiatan pendidikan mereka. Hal ini mencakup berbagai perilaku, mulai dari kepatuhan terhadap peraturan sekolah hingga partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Faktor-faktor seperti keterlibatan keluarga dan lingkungan terhadap pendidikan siswa, memainkan peran penting dalam menumbuhkan disiplin di kalangan siswa.² Seperti dilansir oleh Suhandoko, pendidikan memiliki kontribusi yang penting dalam membentuk masa depan yang sukses. Ada banyak metode pendidikan yang unggul yang dikembangkan di berbagai belahan dunia, dan salah satunya ialah di negara Jepang. Jepang memiliki etos kerja dan kedisiplinan yang tinggi. Siswa diajarkan untuk menghargai nilai kerja, keras, ketekunan, dan tanggung jawab. Mereka diajarkan untuk selalu mengembangkan disiplin dan dapat menghormati waktu belajar. Itulah tidak mengherankan apabila Jepang menjadi salah satu negara maju di dunia.³

Disiplin adalah proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu. Terutama yang meningkatkan kualitas mental dan moral, inti dari disiplin ialah membiasakan anak untuk

¹ Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). *Korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), 427.

² Abidin, Z. (2020). *Hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar*. *An-Nahdlah: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keislaman*, 6(2), 46–63.

³ Suhandoko. (2023). *Inspirasi dari Jepang: membangun masa depan yang sukses dari model pendidikan terbaik*. Viva.

melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada dilingkungannya.

Disiplin dapat mencakup pengajaran, bimbingan atau dorongan yang dilakukan orang tua kepada anaknya. Menerapkan disiplin kepada anak bertujuan agar anak belajar sebagai makhluk sosial. Sekaligus, agar anak mencapai pertumbuhan serta perkembangan yang optimal, namun tidak dapat dipungkiri bahwa akan selalu ada perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak karena setiap anak memiliki kekurangan dan kelebihan tersendiri. Ada banyak perilaku yang terjadi pada anak (siswa), salah satu contohnya adalah perilaku dalam kedisiplinan belajar. Keberhasilan belajar seorang siswa berhubungan erat dengan kedisiplinan.

Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah antara lain: disiplin berpakaian, disiplin waktu, disiplin belajar, dan disiplin mentaati peraturan sekolah Buchari Alma dkk.⁴ Sekolah mempunyai aturan-aturan dan tata tertib yang wajib untuk dilaksanakan anak, misalnya peraturan mengenai apa yang harus dan tidak boleh dilakukan sewaktu anak berada di dalam kelas atau di luar kelas. Berdasarkan observasi dan informasi yang peneliti peroleh melalui perbincangan dengan beberapa guru di SMP N 1 Baitussalam pada saat kegiatan magang duaterdapat beberapa permasalahan mengenai perilaku kedisiplinan. Permasalahan tersebut antara lain: (1) banyak siswa yang terlambat pergi ke sekolah, (2) tidak masuk ke kelas saat jam pembelajaran berlangsung, (3) membuat gaduh atau ramai saat pembelajaran, (4) mengganggu teman lainnya. Melihat

⁴ Buchari Alma, dkk. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.

fenomena yang terjadi di sekolah yang bersangkutan, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana perilaku kedisiplinan dilihat dari banyaknya siswa yang kurang disiplin di SMP Negeri 1 Baitussalam.

Peranan guru dalam membina peserta didik menjadi insan yang berkarakter yang baik sangat dibutuhkan. Penggunaan metode yang bervariasi dalam menciptakan suasana belajar agar tidak membosankan untuk menarik minat peserta didik serta menjadi pembina ekstrakurikuler dalam mendekati diri kepada peserta didik memudahkan para guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter baik. Guru merupakan sosok panutan atau contoh bagi peserta didik. Keberhasilan pendidikan karakter sangat tergantung dari peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Jadi sosok seorang guru dapat menjadi cerminan peserta didik yang sangat menentukan karakternya.

Sama halnya dengan guru lainnya, guru bimbingan dan konseling juga sangat diperlukan dalam Pendidikan. Peran guru BK disekolah sangatlah penting, selain memberikan bimbingan untuk akademiknya pun memberikan bimbingan yang bersifat sosial, pribadi, belajar serta karir yakni dengan memanfaatkan berbagai layanan BK. Perlakuan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan selama penelitian ini yakni layanan bimbingan klasikal pada siswa. Bimbingan klasikal ini dilaksanakan dengan alasan dapat memberikan materi layanan yang mencakup seluruh siswa tidak hanya kepada siswa yang berkonflik.

Bimbingan klasikal terjadi interaksi antara siswa dengan guru bimbingan dan konseling/ konselor. Dimana guru pembimbing/konselor sebagai sumber informasi memiliki kebutuhan untuk menyampaikan informasi (bahan ajar) kepada siswa sebagai penerima informasi.

Maka dari itu guru bimbingan dan konseling sekurang – kurangnya guru harus dapat memilih dan menggunakan media secara tepat untuk memberikan bimbingan, salah satunya dengan menggunakan media video. Media video mempunyai banyak manfaat sangat membantu dalam memberikan informasi kepada siswa, dapat membantu peserta didik dalam memahami sebuah materi atau ilmu, Peserta didik akan lebih berkonsentrasi dan berdampak pada pemahaman peserta didik itu sendiri karena alat pendengaran dan penglihatan digunakan secara bersamaan sehingga membutuhkan konsentrasi yang besar. Selain hal tersebut, waktu yang dibutuhkan saat memberikan bahan ajar pun akan lebih efisien dan dapat menjadikan pendidik yang inovatif dan kreatif karena dapat berkreasi dengan media tersebut.

Media video bisa memberi pengalaman langsung melalui pengamatan serta pendengaran. Video yang dirancang untuk menggapai tujuan pembelajaran tentu bisa dimanfaatkan selama layanan bimbingan konseling. Pendapat Mahadewi alat yang dipakai guna mendorong pemikiran, feeling, serta harapan siswa bagi pembelajaran memanfaatkan

tayangan gagasan, informasi dengan cara audio visual.⁵ Alat yang akan dimanfaatkan selama kegiatan bimbingan klasikal yakni berbentuk video. Tujuannya untuk membantu siswa memahami, mengerti dan paham mengenai sikap apa yang sewajibnya dilaksanakan siswa. Maka media yang dimanfaatkan dalam kegiatan bimbingan klasikal ialah menggunakan video animasi. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan klasikal di SMP Negeri 1 Baitussalam ini seringkali dilaksanakan hanya secara verbal saja, sehingga siswa menjadi bosan. Maka berdasarkan uraian diatas pemakaian media video animasi dalam kegiatan ini sangat efektif.

Masalah siswa di bidang pendidikan merupakan hal yang sangat serius untuk dibicarakan, karena pendidikan berlangsung seumur hidup. Sejalan dengan itu, pendidikan akhir-akhir ini ada banyak perubahan dengan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan IPTEK. Perubahan tersebut membawa banyak perubahan dalam cara berfikir siswa yang semakin modern. Perubahan-perubahan tersebut, bertujuan agar menghasilkan siswa yang berkualitas sesuai yang diharapkan. Tetapi juga menimbulkan dampak negatif salah satunya adalah pada masa sekarang ini perilaku disiplin yang dimiliki siswa sudah acuh tak acuh. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam proses belajar. Adanya perilaku yang tidak wajar bisa menyebabkan kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah. Alasan penggunaan Media video animasi yaitu dapat membantu guru bimbingan dan konseling untuk memaparkan materi

⁵ Vii, M. K. K., & Imogiri, S. M. P. N. (2021). *Pengembangan Media Video Pada Layanan*. 998–1010

layanan kepada siswa dengan lebih mudah sehingga transformasi ilmu pengetahuan bisa berjalan dengan baik, lancar dan menarik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penggunaan media video animasi melalui bimbingan klasikal dalam pembentukan perilaku disiplin di SMP Negeri 1 Baitussalam dengan alasan peneliti tertarik untuk memilih topik penelitian ini karena masih banyak permasalahan siswa terkait kurangnya memiliki kebiasaan disiplin di sekolah. Alasan lain adalah untuk mengetahui proses kinerja layanan bimbingan klasikal dalam pemenuhan materi bagi siswa dalam mendisiplinkan dirinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses kerja dan implementasi layanan bimbingan klasikal dalam membiasakan perilaku disiplin dengan menggunakan media video animasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana tingkat kedisiplin siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka tujuan masalahnya sebagai berikut Untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Masih banyak siswa/i yang tidak dapat membentuk perilaku disiplin.
- b. Banyak siswa/i yang masih kurang mengerti dengan perilaku disiplin.
- c. Siswa/i masih sering membolos di jam belajar mengajar.
- d. Banyak siswa/i yang tidak menggunakan waktunya secara baik, sehingga mereka lalai dalam menjalankan aturan yang ada.

E. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat penelitian yang bersifat akademis.
 - a. Pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, penelitian ini dapat dijadikan sebagai studi banding dalam pengembangan fakultas untuk menjadikan mahasiswa lebih unggul dalam ilmu pengetahuan, kreatif dan inovatif serta cinta dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.
 - b. Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
- b. Manfaat penelitian yang bersifat praktis.
 - a. Pendidik (guru atau dosen) sebagai informasi dalam membentuk perilaku disiplin siswa dalam akademik sehingga

siswa dapat memperoleh pengalaman belajar dan hasil belajar yang maksimal.

- b. Bagi Jurusan BK, guru BK atau konselor, sebagai pedoman dalam melakukan pemecahan masalah klien yang berhubungan dengan penggunaan video animasi melalui bimbingan klasikal dan pembentukan perilaku disiplin.
- c. Bagi penulis, diharapkan dapat menjadi bekal pengetahuan mengenai karakteristik metode-metode pembelajaran sehingga dapat dipergunakan dengan tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Peneliti-peneliti lain sebagai informasi awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

F. Definisi Operasional

a. Perilaku Disiplin

Secara bahasa disiplin ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan, tata tertib, dan sebagainya. Arti disiplin bila dilihat dari segi bahasanya adalah latihan ingatan dan watak untuk menciptakan pengawasan (kontrol diri), atau kebiasaan mematuhi ketentuan dan perintah.⁶ Menurut Webster dalam Kompri disiplin berarti bahwa menunjukkan bahwa merupakan sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi suatu ketentuan dan peraturan yang berlaku dalam tugas dan tanggung jawab. Kemudian menurut

⁶ W. J. S Poerwadimanta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hal. 254

Kompri mengatakan bahwa disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun.⁷

Kedisiplinan berasal dari kata dasar disiplin. Disiplin berasal dari bahasa latin “*disiplina*” yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Dalam istilah bahasa Inggris yakni, discipline, berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri.⁸ Menurut Elisabeth Hurlock disiplin berasal dari kata yang sama dengan “*disciple*”, yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin.⁹

Sedangkan menurut istilah: Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan- peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati.¹⁰ Disiplin dapat dipahami sebagai suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku.

⁷ Kompri, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar* (Yogyakarta: Media Akademi 2017), hal.235.

⁸ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Pretasi Siswa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo,2004) hal.30

⁹ Elisabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1999) hal.8

¹⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011) hal.172.

Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.¹¹

b. Media video animasi

Media video animasi merupakan gambar bergerak yang berasal dari kumpulan berbagai objek yang disusun secara sistematis sehingga bergerak sesuai dengan alur hitungan waktu. Objek yang dimaksud adalah gambar (manusia, hewan, tumbuhan, gedung dan sebagainya) serta tulisan teks. Media video animasi merupakan media yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan. Media animasi dapat dijadikan media layanan yang kapanpun siap digunakan untuk menyampaikan materi layanan¹²

Menurut Mashuri dan Budiyo bahwa kelebihan penggunaan video animasi sebagai media pembelajaran meliputi: tingkat keefektifan dan kecepatan dalam penyampaian materi lebih tinggi, pengulangan pada pembahasan tertentu dapat dilakukan, video dapat mengurai suatu proses dan kejadian secara rinci dan nyata, kemampuan dalam merepresentasikan materi yang bersifat abstrak menjadi konkret, tahan lama dan tingkat kerusakan rendah sehingga dapat diterapkan secara berulang-ulang, meningkatkan

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal.12

¹² Dwi Nur Indah Sari, Loc. Cit.

kemampuan dasar dan penambahan pengalaman baru bagi peserta didik, media animasi ini relevan dengan tujuan pembelajaran serta kurikulum yang memfokuskan kegiatan belajar pada peserta didik. Sedangkan, menurut Johari et al. sebagai media pembelajaran video animasi juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya yaitu: membutuhkan waktu yang relatif panjang dalam produksi, berpotensi memerlukan biaya besar, dan membutuhkan kreativitas serta kemampuan yang memadai dalam perancangan media.¹³



¹³ Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). *Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1), 8.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Perilaku Disiplin

1 Pengertian Perilaku Disiplin

Perilaku disiplin merupakan aspek fundamental dalam kehidupan individu dan organisasi. Disiplin mencerminkan ketaatan seseorang terhadap aturan, norma, dan nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan. Menurut Daryanto dan Darmiatun, disiplin adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun oleh pihak eksternal, seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara, maupun agama¹⁴.

Sastrohadiwiryono mendefinisikan disiplin kerja sebagai sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan yang berlaku, baik tertulis maupun tidak tertulis, serta kesanggupan menjalankannya dan menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan¹⁵.

Perilaku disiplin memiliki beberapa indikator utama:

1. Kepatuhan terhadap Aturan: Individu yang disiplin mematuhi peraturan dan norma yang berlaku di lingkungannya, seperti di sekolah, tempat

¹⁴ Loheni, R., Lukas, L., Trisiana, R., Sitohang, R. M. S., Natalia, V., & Sariyani, R. (2023). *Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur*. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(1), 10–28.

¹⁵ Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai, *AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS*, V.1,no.1, (1-12)

kerja, atau masyarakat. Mereka menghormati struktur dan otoritas yang telah ditetapkan serta bertanggung jawab atas tindakannya.

2. Konsistensi: Disiplin tercermin dalam konsistensi perilaku, di mana individu secara sadar dan berkomitmen menjalankan rutinitas, jadwal, atau target yang telah ditetapkan tanpa mudah terpengaruh oleh distraksi atau godaan yang dapat mengganggu konsistensinya.

3. Pengendalian Diri: Individu yang disiplin mampu menahan diri dari tindakan impulsif atau yang menyimpang dari tujuan. Mereka dapat mengelola emosi, keinginan, dan kebutuhan pribadi dengan bijaksana.

4. Tanggung Jawab: Perilaku disiplin ditandai dengan tanggung jawab terhadap tugas dan tujuan yang ingin dicapai. Individu disiplin menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan kualitas yang baik, tanpa menunda atau mengabaikannya.

5. Komitmen: Individu yang disiplin menunjukkan komitmen kuat terhadap tujuan atau nilai yang dipegang, dengan tekad tinggi untuk mencapai hasil yang diinginkan, bahkan siap mengorbankan waktu dan usaha untuk mencapainya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin antara lain¹⁶:

- Faktor Internal: Kesehatan, minat, dan motivasi belajar individu sangat mempengaruhi disiplin. Kesehatan yang baik memungkinkan konsentrasi optimal, minat yang tinggi terhadap suatu aktivitas

¹⁶ Makplus (2015), *Definisi dan Pengertian Perilaku Menurut Para Ahli*, Url: <http://www.definisi-pengertian.com>

meningkatkan keterlibatan, dan motivasi yang kuat mendorong kepatuhan terhadap aturan.

- Faktor Eksternal: Lingkungan tempat tinggal, perhatian orang tua, kondisi keluarga, dan keadaan sekolah atau tempat kerja juga berperan signifikan. Lingkungan yang kondusif dan dukungan dari keluarga serta institusi dapat meningkatkan perilaku disiplin individu.

Dalam konteks organisasi, disiplin kerja adalah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban terhadap peraturan perusahaan atau organisasi serta norma sosial yang berlaku. Menegakkan disiplin kerja penting untuk memastikan tata tertib dan kelancaran pelaksanaan kerja, sehingga hasil yang optimal dapat dicapai.

Secara keseluruhan, perilaku disiplin adalah cerminan dari kontrol diri dan komitmen individu terhadap aturan dan norma yang berlaku. Penerapan disiplin yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari akan membawa dampak positif, baik bagi individu maupun lingkungan sekitarnya. Menurut Ningrum menyebutkan bahwa disiplin merupakan perilaku kepatuhan seseorang terhadap suatu aturan yang berlaku. Disiplin berperan penting dalam menentukan kesuksesan belajar peserta didik dan banyak manfaat lain apabila peserta didik menerapkan sikap kedisiplinan.¹⁷

¹⁷ Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). *Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. 2020, 3(1), 105–1117.

Disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku. Disiplin dalam diri seseorang merupakan bentuk kesadaran dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Memandang bahwa kedisiplinan termasuk pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah moral semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ketahun. Karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa melalui contoh-contoh kedisiplinan.

Menurut Hurlock Disiplin diperlukan oleh siapa saja dan dimana saja, termasuk bagi para siswa. disiplin diperlukan oleh para siswa perkembangan pribadi dirinya. Melalui disiplinlah siswa dapat belajar berperilaku dengan baik agar diterima oleh warga sekolah maupun masyarakat. Menurut pendapat Hoover (Rachman) Perilaku siswa disekolah yang tidak mengarah pada nilai-nilai kedisiplinan sehingga tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang ada tidak hanya disebabkan oleh dirinya sendiri namun ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan oleh guru, siswa dan lingkungan.¹⁸

¹⁸ Hurlock, E.B. (2006). *Perkembangan Anak* Jilid 2. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga. (Edisi asli diterbitkan tahun 1978 oleh McGraw- Hill, Inc).

Dari beberapa penjelasan tersebut kita mengetahui bahwa disiplin adalah sikap patuh atau taat terhadap peraturan yang merupakan cerminan kualitas moral seseorang, disiplin digunakan secara sadar dan dengan cara sengaja.

2 Macam-Macam Perilaku Disiplin

Macam-macam disiplin terdiri dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin ibadah.¹⁹

1. Disiplin Waktu

Disiplin yang utama adalah disiplin waktu, karena dengan disiplin waktu berarti memulai dan mengakhiri sesuatu pada waktu yang telah ditentukan.²⁰ Disiplin waktu merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Sikap disiplin waktu sangat penting di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan proses pelaksanaan belajar mengajar yang nyaman dan kondusif, sikap disiplin waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah.²¹

¹⁹ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018)

²⁰ Makplus (2015), *Definisi dan Pengertian Perilaku Menurut Para Ahli*, Url: <http://www.definisi-pengertian.com>

²¹ Mahdi, Penerapan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Kehadiran Guru dan Waktu Melaksanakan Pembelajaran di SMA Negeri 2 IDI Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017, *Jurnal Media Inovasi Edukasi, Volume 04 Nomor 15 Juli 2018*

2. Disiplin Menegakkan Aturan

Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan sangat penting dalam mendisiplinkan siswa. Karena perilaku tidak disiplin pada siswa salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Maka diperlukanya penegakan aturan sekolah dan aturan kelas sehingga batas-batas perilaku siswa menjadi jelas.²² Perilaku disiplin merupakan aspek fundamental dalam kehidupan individu dan organisasi. Disiplin mencerminkan ketaatan seseorang terhadap aturan, norma, dan nilai yang berlaku dalam suatu lingkungan. Menurut Daryanto dan Darmiatun, disiplin adalah kontrol diri dalam mematuhi aturan, baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun oleh pihak eksternal, seperti keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara, maupun agama. Peraturan dan tata tertib harus dipatuhi oleh setiap orang baik guru, siswa atau semua orang yang berkaitan dengan aturan. Orang yang melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang ada, karena tujuan dari penegakkan aturan atau disiplin adalah menanamkan etika secara norma sehingga tercipta susana yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan.²³

²² Fadillah Annisa, *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Persepektif Pendidikan dan Keguruan, Volume 10 Nomor 1 April 2019.

²³ Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 931–937.

3. Disiplin Sikap

Disiplin sikap adalah manifestasi dari pengendalian diri dan konsistensi dalam menjalankan perilaku sesuai dengan norma, aturan, atau nilai yang telah ditetapkan. Sikap yang disiplin mencerminkan kesadaran individu untuk berperilaku sesuai dengan tuntutan situasi, baik dalam konteks individu maupun kelompok. Robbins dan Judge menjelaskan bahwa disiplin sikap merupakan bagian dari karakter seseorang yang menunjukkan tanggung jawab terhadap tugas dan komitmen yang dipegang²⁴.

Menurut Santrock, sikap disiplin terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai moral, pengendalian emosi, dan konsistensi dalam menjalankan tindakan yang sesuai dengan prinsip. Sikap ini penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan hubungan sosial²⁵.

4. Disiplin Beribadah

Ibadah merupakan setiap perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasarkan pada ketepatan dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya.²⁶ Salah satu disiplin dalam beribadah adalah disiplin melaksanakan shalat wajib ini merupakan suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan

²⁴ Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational Behavior*. New York: Pearson.

²⁵ Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Education.

²⁶ Inayati Ashriyah, *Ibadah Ringan Berpahala Besar untuk Wanita*, (Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka, 2012), h. 27.

pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat.²⁷

3 Unsur-Unsur Kedisiplinan

Unsur-unsur kedisiplinan disini ada 4 yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsisten.²⁸

1. Peraturan

peraturan adalah pola yang dibuat dan yang ditetapkan oleh sekelompok orang, yang biasanya di sekolah peraturan ini dibuat oleh lembaga sekolah melalui musyawarah bersama. Adapun tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pedoman perilaku yang telah disetujui dalam situasi dan kondisi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu yang pertama berfungsi sebagai pendidikan, sebab peraturan merupakan alat untuk memperkenalkan perilaku yang telah disetujui oleh anggota kelompok. Yang kedua fungsi preventif, dimana peraturan ini membantu mengekang siswa untuk tidak berperilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

2. Hukuman

Hukuman merupakan sanksi yang diberikan kepada siswa atau seseorang yang melanggar peraturan yang ada. Hukuman memiliki tiga fungsi yaitu yang pertama menghalangi pengulangan

²⁷ Wahyu Bagja Sulfemi, Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Volume 16 Nomor 2 Agustus 2018.

²⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h. 124.

tindakan, yang kedua mendidik, sebelum mereka mengerti tentang peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapatkan hukuman, yang ketiga hukuman dapat memberikan motivasi kepada diri anak untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

3. Penghargaan

Penghargaan adalah hasil dari perbuatan baik yang diberikan orang lain. Penghargaan ini tidak hanya berbentuk materi tetapi juga bisa berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, atau tepukan dipunggung. Penghargaan memiliki peran penting yaitu: penghargaan memiliki nilai mendidik, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk terus berbuat baik dan penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, yang memiliki beberapa fungsi yaitu: mempunyai nilai mendidik yang besar, konsistensi memiliki nilai motivasi yang sangat kuat untuk melakukan tindakan yang baik yang sesuai dengan norma-norma dan meninggalkan tindakan yang tidak baik, konsisten membantu perkembangan anak untuk hormat atau mematuhi peraturan-peraturan. Seorang anak atau siswa yang telah berdisiplin secara

konsisten memiliki motivasi yang kuat untuk berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada.

4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada 3 faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan yaitu keteladanan, lingkungan yang berdisiplin dan latihan berdisiplin.²⁹

1. Keteladanan

Menurut Al-Ashfani istilah keteladanan atau yang disebut dengan al- uswah dan aliswah sebagaimana kata al-qudwah dan al-qidwah berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Metode keteladanan adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara guru memberikan contoh atau guru bertindak memberi panutan secara nyata dari materi yang telah disampaikan kepada siswanya.³⁰ Keteladanan ini banyak dilakukan oleh para guru-guru dan seluruh pendidik yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

²⁹ Tulus Tu'u, *Peran Displin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 49.

³⁰ Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2018), h. 185.

2. Lingkungan Berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada dilingkungan berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan.³¹ Lingkungan sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan para siswa. Bagi siswa lingkungan mereka adalah lingkungan sekolah dimana lingkungan ini merupakan lingkungan yang baik dalam upaya untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada diri siswa.

3. Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari.³² Dengan praktik-praktik berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari ini para siswa akan tertanam rasa disiplin dalam dirinya.

5 Tujuan Disiplin

Disiplin merupakan suatu mekanisme untuk memastikan bahwa individu atau kelompok mematuhi aturan, norma, atau kebijakan yang telah ditetapkan. Hasibuan (2016) mendefinisikan disiplin sebagai kesadaran dan kesediaan seseorang untuk mematuhi peraturan

³¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2018), h. 49.

³² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin...*, h. 50.

organisasi atau norma sosial yang berlaku. Disiplin tidak hanya berbicara tentang hukuman, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, kebiasaan, dan perilaku yang konsisten dengan tujuan bersama.³³ Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja.³⁴ Fungsi disiplin sebenarnya adalah untuk membentuk kebiasaan tertib serta dilakukan secara terus menerus berkesinambungan.³⁵ Dari tujuan kedisiplinan ini dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya tujuan pendisiplinan kepada siswa adalah untuk menanamkan rasa disiplin sehingga para siswa bisa mencapai cita-citanya dan mendapatkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat dan disiplin juga merupakan salah satu akhlak mulia.

B. Bimbingan Klasikal

1 Pengertian Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal adalah salah satu bentuk layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sekelompok individu, biasanya dalam konteks kelompok besar seperti kelas. Menurut Prayitno dan

³³ Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas]. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72–94.

³⁴ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h. 120

³⁵ Tri Karyanti, Yani Prihati dan Sinta Tridian Galih, *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Multimedia*, (Yogyakarta: Budi Utama, 2019), h. 29

Erman Amti, bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada seluruh peserta didik di kelas untuk membantu mereka mengembangkan potensi diri, menangani permasalahan, dan mencapai perkembangan yang optimal³⁶.

Layanan ini bersifat preventif dan pengembangan, dengan tujuan memberikan pemahaman kepada individu tentang isu-isu penting yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti pengelolaan waktu, motivasi belajar, atau pengembangan keterampilan sosial. Gibson dan Mitchell menekankan bahwa bimbingan klasikal adalah metode yang efektif untuk menjangkau sejumlah besar individu dalam waktu yang relatif singkat, terutama dalam lingkungan pendidikan formal³⁷. Bimbingan klasikal merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada peserta didik dalam jumlah satuan kelas atau suatu layanan bimbingan, yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling/konselor kepada sejumlah peserta didik di ruang kelas.³⁸ Menurut Nurihsan dkk (dalam Aryani et al.) Bimbingan Klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan

³⁶ Prayitno, & Erman Amti. (2020). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

³⁷ Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2017). *Introduction to Counseling and Guidance*. New York: Pearson.

³⁸ Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budi Amin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1.

hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik.³⁹

Menurut Prayitno dan Erman Amti bimbingan adalah sebagai suatu proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya siswa akan dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat.⁴⁰ Sedangkan menurut Achsan Husairi sebagaimana dikutip oleh Rismawati menyatakan klasikal adalah format kegiatan bimbingan dan konseling yang melibatkan sejumlah peserta didik dalam rombongan belajar pada suatu kelas.⁴¹

Sedangkan menurut Ahmad Juntika, bimbingan klasikal merupakan layanan dasar bimbingan untuk membantu seluruh peserta didik mengembangkan perilaku efektif dan keterampilan hidupnya yang mengacu kepada tugas perkembangan peserta didik, layanan ini ditujukan untuk seluruh peserta didik.⁴² Selanjutnya menurut Mastur dan Triyono ia juga mengemukakan bahwa bimbingan klasikal ialah merupakan layanan bantuan bagi peserta

³⁹ Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 69–82.

⁴⁰ Prayitno Dr.H & Amti Erman, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 94

⁴¹ Rismawati, "Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Kandungan," *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur*, Vol. 1, No. 1, 2021, h 64–74.

⁴² Achmad Juntika, *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan Dan Bimbingan* (Bandung: Refika Asitarma, 2016), h. 34.

didik melalui kegiatan secara klasikal yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan potensinya secara optimal.⁴³

Jadi bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk pelaksanaan layanan yang ada dalam proses pelaksanaan bimbingan dan konseling disekolah. Bimbingan klasikal yaitu suatu bentuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling disekolah dengan penyelenggaraan layanan dalam bentuk atau kondisi ruang kelas (klasikal).

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal ialah layanan yang diberikan kepada semua peserta didik di dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses pelaksanaan bimbingan sudah disusun secara baik dan siap untuk diberikan kepada peserta didik secara terjadwal, kegiatan ini berisikan informasi yang diberikan oleh seorang pembimbing (konselor) kepada peserta didik secara kontak langsung guna membantu pertumbuhan peserta didik dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah bimbingan yang dilakukan kepada sekelompok orang dengan jumlah peserta layanan antara 30-40 orang dilaksanakan dalam bentuk tatap muka antara guru BK dengan

⁴³ Mastur dan Triyono, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling* (Yogyakarta: Paramitra, 2014), h. 24.

peserta layanan (klien) dalam kondisi ruang kelas dapat dilakukan dengan beberapa metode seperti; diskusi, bermain peran dan ekspositori. Dimana layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu strategi layanan dasar serta layanan peminatan dan perencanaan individual, kemudian juga layanan ini bersifat pengembangan, pencegahan dan pemeliharaan.

2 Tujuan Bimbingan Klasikal

Kegiatan layanan bimbingan klasikal bertujuan untuk “membantu peserta didik atau peserta layanan dapat mencapai kemandirian dalam kehidupannya, perkembangan yang utuh dan optimal dalam bidang pribadi, sosial, belajar, dan karier, serta mencapai keselarasan antara pikiran, perasaan dan perilaku”⁴⁴

Sedangkan menurut Mastur dan Triyono tujuan bimbingan klasikal adalah untuk dapat “membantu konseli agar mandiri, mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dengan kelompok, mampu menerima support atau dapat memberikan support pada teman temannya”⁴⁵

Kemudian menurut Nurihsan sebagaimana dikutip oleh Khasanah & Masrol Fatih menjelaskan bahwa fungsi dari bimbingan klasikal adalah fungsi preventif. Fungsi preventif adalah fungsi

⁴⁴ Zahra Nelissa, H Hikmah, and M Martunis, “Penerapan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Vol. 5, No. 2, 2020, h. 13

⁴⁵ Mastur dan Triyono, *Materi Layanan Klasikal...*, h.2.

pencegahan atas segala tingkah laku menyimpang siswa. Fungsi ini bermanfaat membantu siswa dalam informasi tentang menghindari diri dari tingkah laku yang tidak baik. Fungsi pemahaman adalah fungsi yang membantu siswa dalam memahami diri terhadap lingkungan pendidikan agar siswa dapat mengembangkan potensi serta menyalurkan keahliannya dengan maksimal.⁴⁶

Lalu berikutnya menurut Winkel dan Hastuti sebagaimana dikutip oleh Rosalia Canida mengatakan bahwa bimbingan klasikal memiliki tujuan yaitu untuk membantu individu agar mampu menyesuaikan diri, mampu mengambil keputusan untuk hidupnya sendiri, mampu beradaptasi dalam kelompok, mampu menerima support dan memberikan support pada orang lain.⁴⁷

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa tujuan layanan bimbingan klasikal adalah untuk membantu peserta didik atau konseli dalam mencapai kemandirian hidup. Bimbingan klasikal juga bertujuan untuk mencapai aspek-aspek perkembangan yang utuh yang terdiri dari bidang pribadi, sosial, belajar dan karier.

⁴⁶ Masro Fatil Khasanah, "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Peningkatan Social Needs Dan Esteem Needs Siswa Dengan Teman Sebaya," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, Vol. 4, No. 6, 2022, h. 9396.

⁴⁷ Rosalia Canida, "Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal," *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol. 2, No. 12, Mei 2023, h. 4530

3 Fungsi Bimbingan Klasikal

Adapun seperti berikut fungsi bimbingan klasikal menurut Sukardi dan Kusumawati sebagaimana dikutip oleh Saeful Sandra Miraz, ialah sebagai berikut:

Fungsi pemahaman, yaitu fungsi bimbingan yang membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap diri dan orang lain. Berdasarkan pemahaman ini siswa mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara baik.

- a. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- b. Fungsi pengentasan, yaitu fungsi bimbingan yang akan menghasilkan terentasnya permasalahan sosial yang dialami oleh peserta didik.
- c. Fungsi pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang lebih proaktif dari fungsifungsi lainnya. Diharapkan dapat berkembangnya potensi dan kondisi positif peserta didik

dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.⁴⁸

Kemudian selanjutnya menurut penelitian yang dilakukan Faijin mengatakan bahwa bimbingan klasikal yang diselenggarakan disekolah juga mempunyai berapa fungsi yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya antara lain dapat diamati pada keterangan sebagai berikut:

Dapat terjadinya interaksi sehingga saling mengenal antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan peserta didik atau konseli.

Terjalannya hubungan emosional antara guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik sehingga akan terciptanya hubungan – hubungan yang bersifat mendidik dan membimbing.

Terciptanya keteladanan dari guru bimbingan dan konseling bagi peserta didik yang dapat berpengaruh terhadap perubahan-perubahan sikap dan perilaku lebih baik pada peserta didik

Sebagai wadah atau adanya media terjadinya komunikasi langsung antara guru bimbingan konseling dengan peserta didik, khusus bagi peserta didik dapat menyampaikan permasalahan kelas atau pribadi atau curhat di kelas.

⁴⁸ Saeful Sandra Miraz, “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X Di SMAN 2 Garut,” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, Vol. 6, No. 3, 2021, h. 291.

Terjadinya kesempatan bagi guru bimbingan konseling melakukan tatap muka, wawancara dan observasi terhadap kondisi peserta didik dan suasana belajar di kelas.

Sebagai upaya pemahaman terhadap peserta didik dan upaya pencegahan, penyembuhan, perbaikan, pemeliharaan, dan pengembangan pikiran, perasaan, dan kehendak serta prilaku peserta didik.⁴⁹

Sedangkan menurut Winkel & Hastuti sebagaimana dikutip oleh wirda dkk, bahwa fungsi bimbingan klasikal ialah lebih bersifat preventif dan berorientasi pada pengembangan pribadi peserta didik yang meliputi bidang pelajaran, bidang sosial, dan bidang karir.⁵⁰ Lalu kemudian menurut Syamsul Yusuf dan Ahmad Juntika Nurihsan sebagaimana dikutip oleh Aep Saepuloh juga mengemukakan bahwa fungsi bimbingan klasikal yaitu dalam pengembangan, penyaluran, adaptasi dan penyesuaian. Fungsi preventif atau pencegahan adalah fungsi bimbingan untuk menghindari diri dari tingkah laku yang tidak diharapkan atau membahayakan diri dari orang lain.⁵¹

Jadi berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami bahwa fungsi bimbingan klasikal yaitu supaya terjadinya interaksi dan

⁴⁹ Faijin "Implementasi Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self Control Pada Peserta Didik," *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, Vol. 3, No. 1, 2020, h. 1–10.

⁵⁰ Iretti Agustin dan Dony Apriatama, "Bimbingan Klasikal Dengan Model Pjbl (Project Base Learning) Berbasis Pohon Karier Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Kelas X Ips SMA Negeri 4 Palangka Raya," *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, Maret 2023, h. 46.

⁵¹ Aep Saepuloh, "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa," *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2020, h. 73.

saling mengenal antara guru BK dan peserta didik, terjalinnya hubungan emosional, terciptanya keteladanan bagi peserta didik, sebagai media komunikasi, sebagai kesempatan tatap muka bagi guru BK dengan peserta didik dan sebagai upaya pemahaman, pencegahan, perbaikan, dan pemeliharaan serta pengembangan pikiran.

C. Video Animasi

1 Pengertian Media Video Animasi

Kata media dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Bila media adalah sumber belajar, maka secara luas media diartikan dengan manusia, benda, ataupun peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Media merupakan segala hal yang dapat digunakan untuk menarik perhatian, perasaan, pikiran dan kemauan siswa untuk belajar. Gearlach & Ely menyatakan media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun. Menurut Fatria media mengacu pada segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi, membangkitkan minat siswa, membangkitkan pemikiran, membangkitkan semangat, dan membangkitkan kemauan belajar.⁵²

Istilah "media" juga mengacu pada semua sarana yang digunakan orang untuk menyampaikan pesan atau informasi. Istilah “segala”

⁵² Fatria Fita Listari. 2017. Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 2. Nomor 1.

mengisyaratkan bahwa media dapat berupa segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, sehingga dapat dikatakan media dalam bentuk apapun apabila dilakukan dengan cara yang memudahkan atau memperjelas hasil belajar siswa terhadap pesan atau materi tertentu. Prasetya. Schram (dalam Putri) berpendapat bahwa media dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dan dibaca sebagai teknologi pembawa informasi atau pesan instruksional.

Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “*medius*” yang secara harfiah berarti „tengah“ atau perantara. Dalam bahasa arab disebut “*wasil*” bentuk jamak dari „*wasilah*’ yakni sinonim dari *al-wast* yang artinya juga tengah kata tengah sendiri berarti berada diantara dua sisi, maka disebut perantara (*wasilah*).⁵³

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa media adalah alat untuk menyampaikan materi pelajaran atau informasi selama proses pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat siswa, dapat diterima secara efektif dan efektif oleh siswa, dan selalu diingat oleh mereka. Media video adalah media audio visual yang menampilkan gerak. Ini adalah kumpulan gambar bergerak dan suara yang dirangkai menjadi satu alur. Berisi pesan-pesan untuk tercapainya tujuan pembelajaran dan disimpan dalam media tape atau disket. Tampilan yang menggabungkan audio dan visual hadir dalam video animasi. Media

⁵³ Anggraini, Novita Rizki. 2019. Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Statistika Siswa Kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi thesis*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma.

berbasis animasi visual sangat penting untuk proses pembelajaran. Animasi visual dapat membantu siswa menyimpan informasi dan meningkatkan ingatan mereka, serta membangkitkan minat mereka dan membangun hubungan antara konten pelajaran dan dunia nyata. Siswa harus berinteraksi dengan visual animasi agar pemrosesan informasi dapat berlangsung, dan visual animasi harus ditempatkan dalam konteks yang bermakna. Oleh karena itu, media video animasi merupakan media yang mempermudah proses pembelajaran dengan memberikan tampilan gambar bergerak yang nantinya berpotensi menggugah minat siswa dan digunakan dengan bantuan guru atau pembimbing.

2 Fungsi media video animasi

Menurut Jannah Nurur Fungsi dari media animasi dalam proses belajar mengajar adalah⁵⁴:

1. Media animasi dapat membantu siswa dalam mempelajari bahan pelajaran yang sangat luas, yang mana di dalamnya memuat berbagai macam konsep, fakta, dan prinsip-prinsip tertentu yang berhubungan dengan bahan pelajaran tersebut.
2. Media animasi juga dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajarannya di kelas.
3. Media animasi dapat meningkatkan kepuasan dan keberhasilan siswa sesuai keinginan masing-masing guru.

⁵⁴ Jannah, Nurul. 2017. *Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana di MI Miftahul Huda Pakis Aji Jepara*. Semarang: UIN Walisongo.

4. Media animasi dapat meningkatkan prestasi belajar, sikap dan cara belajar siswanya merasa puas dan berhasil dengan proses belajarnya.
5. Media animasi dapat meningkatkan prestasi belajar, sikap dan cara belajar siswa yang efektif serta menumbuhkan persepsi yang tinggi terhadap hal-hal yang dipelajari. Manfaat Media Video Animasi dalam Pembelajaran.

Media video animasi adalah media visual dinamis yang memadukan elemen gambar bergerak, teks, dan suara untuk menyampaikan pesan atau informasi. Menurut Mayer, video animasi memanfaatkan prinsip multimedia, yaitu penggunaan kombinasi teks, audio, dan visual untuk meningkatkan pemahaman dan daya tarik pembelajaran. Media ini sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, periklanan, dan pelatihan, karena kemampuannya untuk menyampaikan konsep secara interaktif dan menarik⁵⁵.

3 Kelebihan dan Kelemahan Video Animasi

Media video animasi adalah bentuk media visual yang memadukan elemen gambar bergerak, teks, dan suara untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Menurut Mayer, media video animasi dirancang berdasarkan prinsip multimedia untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens. Media ini sering

⁵⁵ Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.

digunakan dalam konteks pendidikan, promosi, dan hiburan.⁵⁶ Kemampuan media video animasi juga dapat diandalkan pada bidang studi yang mempelajari keterampilan motorik dan melatih kemampuan kegiatan. Rusman mengungkapkan beberapa kelebihan yang dimiliki media video, yaitu: video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan, serta memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.⁵⁷

Penggunaan video animasi memiliki berbagai kelebihan yang menjadikannya salah satu media komunikasi dan pembelajaran yang efektif:

1. Meningkatkan Daya Tarik

Video animasi memiliki kemampuan untuk menarik perhatian audiens dengan visualisasi dinamis dan warna-warna menarik. Hal ini sangat bermanfaat dalam pendidikan karena dapat meningkatkan minat belajar siswa.

2. Mempermudah Pemahaman Konsep yang Kompleks

Animasi memungkinkan visualisasi proses atau konsep abstrak yang sulit dipahami melalui teks atau gambar statis. Contohnya adalah simulasi proses ilmiah seperti reaksi kimia atau siklus hidup makhluk hidup (Sadiman et al.).

⁵⁶ Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press..

⁵⁷ Rusman. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

3. Meningkatkan Retensi Informasi

Menurut Mayer, video animasi memanfaatkan teori dual-channel, yaitu kombinasi audio dan visual yang bekerja secara bersamaan, sehingga informasi lebih mudah diingat oleh audiens.

4. Fleksibel dan Adaptif

Media video animasi dapat digunakan untuk berbagai topik dan target audiens, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Selain itu, video animasi mudah diakses melalui berbagai platform digital, seperti YouTube atau aplikasi pembelajaran daring.

5. Efisien dalam Penyampaian Informasi

Video animasi dapat menyampaikan informasi dengan cara yang singkat namun padat, sehingga audiens dapat memahami inti pesan dalam waktu yang relatif singkat⁵⁸.

Media video animasi merupakan alat yang efektif untuk menyampaikan informasi secara menarik dan interaktif. Dengan berbagai kelebihannya seperti daya tarik visual, kemampuan menyederhanakan konsep kompleks, dan meningkatkan retensi informasi, video animasi menjadi pilihan yang populer dalam pembelajaran dan komunikasi.⁵⁹

Dari beberapa pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media video animasi pembelajaran memiliki beberapa kelebihan bila digunakan untuk mata pelajaran. Video animasi dapat merangsang motivasi belajar siswa, video animasi pembelajaran dapat mempertinggi proses dan

⁵⁸ Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2019). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

⁵⁹ Berk, R. A. (2020). *Multimedia Teaching with Video, Animation, and Games: An Evidence-Based Approach*. New York: Springer.

hasil belajar siswa. dengan video siswa juga dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati. Dalam penelitian ini media video animasi digunakan untuk membentuk perilaku disiplin siswa

Cecep Kustandi, mengungkapkan beberapa keterbatasan dalam menggunakan media video pembelajaran yaitu: pengadaan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak, pada saat diputar video gambar dan suara akan berjalan terus sehingga tidak semua siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui video tersebut, video yang tersedia tidak selalu sesuai dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang diinginkan kecuali video itu dirancang dan diproduksi khusus untuk kebutuhan sendiri.⁶⁰

Sekalipun demikian setiap media pembelajaran selalu memiliki kelemahan kelemahan tertentu, begitu juga halnya dengan media video animasi memiliki kelemahan diantaranya:

1. Memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk mendesain animasi yang dapat secara efektif digunakan sebagai media pembelajaran.
2. Memerlukan software khusus untuk membukanya.

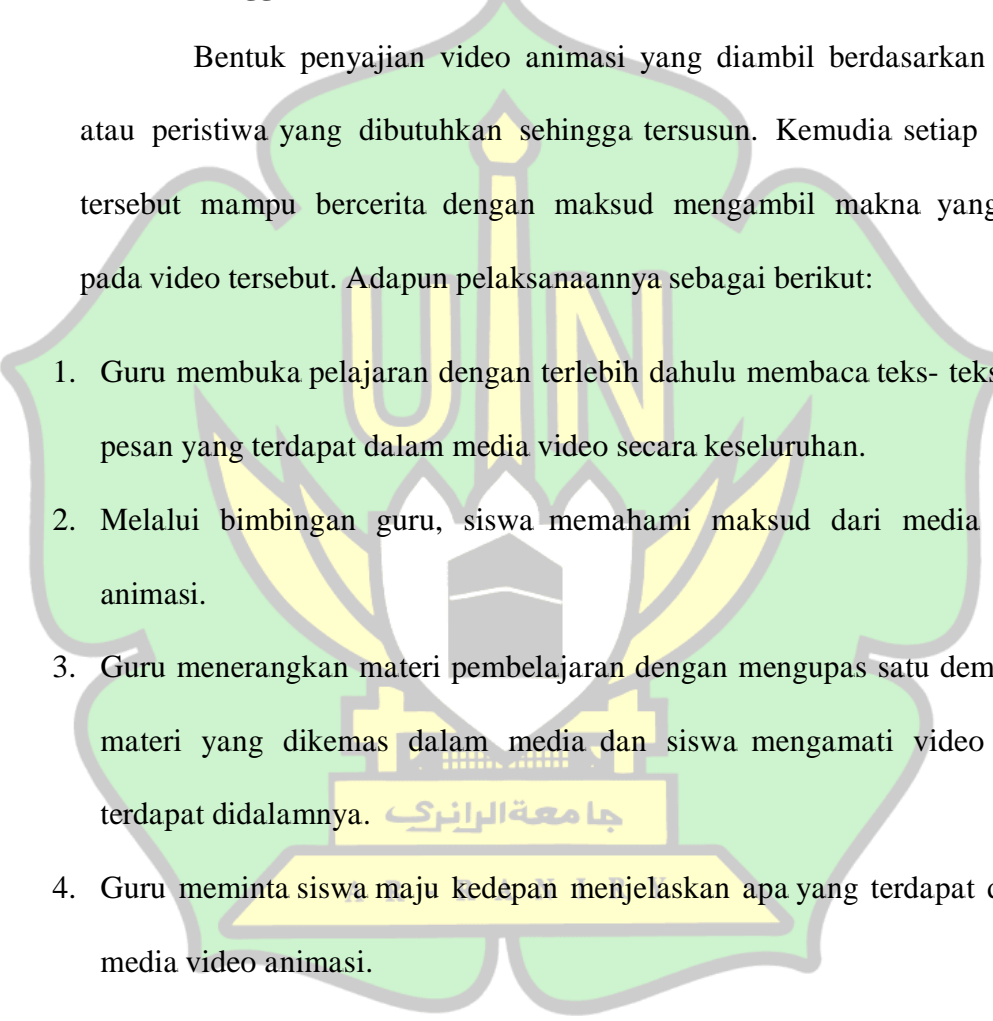
Guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya, bukan memanjakannya dengan berbagai

⁶⁰ Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang. 2013. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia

animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari mereka atau penyaji informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit dicerna siswa.

4 Penggunaan Video Animasi

Bentuk penyajian video animasi yang diambil berdasarkan topik atau peristiwa yang dibutuhkan sehingga tersusun. Kemudian setiap video tersebut mampu bercerita dengan maksud mengambil makna yang ada pada video tersebut. Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Guru membuka pelajaran dengan terlebih dahulu membaca teks- teks atau pesan yang terdapat dalam media video secara keseluruhan.
2. Melalui bimbingan guru, siswa memahami maksud dari media video animasi.
3. Guru menerangkan materi pembelajaran dengan mengupas satu demi satu materi yang dikemas dalam media dan siswa mengamati video yang terdapat didalamnya. 
4. Guru meminta siswa maju kedepan menjelaskan apa yang terdapat dalam media video animasi.
5. Siswa memahami dan mengingat apa yang terdapat dalam media video animasi tersebut sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru.
6. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pengajaran yang terdapat dalam media video animasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang mengutamakan data dengan angka.⁶¹ Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang bersifat statistik atau data yang berupa angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang sudah digunakan.⁶²

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan mengetahui akibat yang ditimbulkan dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti.⁶³ Penelitian menggunakan Metode *One Group Pre-test Post-test Design*, yaitu kelompok eksperimen diukur variabel dependennya (*pre-test*), kemudian diberikan stimulus, dan diukur kembali variabel dependennya (*post-test*), tanpa ada kelompok pembandingan.⁶⁴ Maksudnya penelitian ini terdapat dua kali pengukuran yaitu pretest sebelum diberi perlakuan dan post-test setelah diberi perlakuan. Tujuannya agar hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

⁶¹ Djaali, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara, 2020), h. 3.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 14.

⁶³ Putu Ade andre payadnya, Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), h. 8.

⁶⁴ Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 161.

Skema *One Group Pretest-Posttest Design* ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skema *One Group Pre-test Post-test Design*

Kelas	<i>Pre Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post Test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ : Tes awal (*Pre-test*) dilakukan sebelum diberikan perlakuan.

X : Perlakuan (*Treatment*) diberikan kepada siswa dengan menggunakan video animasi

O₂ : Tes Akhir (*Post-test*) dilakukan setelah diberikan perlakuan.⁶⁵

Langkah-langkah dalam rancangan penelitian ini adalah :

1. Tahap (*Pre-test*)

Adapun bentuk pengukuran yang diberikan berbentuk skala (angket). *PreTest* dilakukan untuk mengetahui keaktifan siswa dalam layanan klasikal sebelum diberikan treatment (penggunaan video animasi).

2. Pemberian *Treatment*

Peneliti memberikan treatment dengan menggunakan media video animasi, pemberian *treatment* dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 111.

dalam seminggu. Hal ini menimbang apabila pemberian *treatment* dilakukan dalam jangka waktu terlalu lama, dikhawatirkan akan timbulnya rasa malas dan adanya kesibukan siswa di sekolah. Untuk masing-masing pertemuan dalam pemberian *treatment* membutuhkan waktu +/-45 menit.

3. *Post-test*

Pemberian *post-test* dilakukan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam layanan klasikal setelah di berikan *treatment* berupa media video animasi. *Post test* diberikan kepada siswa yang telah diberikan *treatment* berupa media video animasi. Tujuan pemberian *post-test* untuk menunjukkan terdapat perubahan kedisiplinan siswa dalam layanan klasikal sebelum dan sesudah memperoleh perlakuan berupa *treatment* media video animasi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya dijadikan sampel penelitian.⁶⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 80.

Tabel 3.2
Jumlah populasi penelitian siswa kelas VIII di SMP Negeri 1
Baitussalam

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		Laki-laki	Perempuan	
1	VIII-1	9	15	24
2	VIII-2	13	12	25
3	VIII-3	12	12	24
4	VIII-4	19	9	28
Jumlah		53	48	101

Berdasarkan tabel di atas populasi pada penelitian ini ialah siswa jenjang kelas VIII yang terdiri dari 4 kelas, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 53 siswa dan perempuan berjumlah 48 siswa, total keseluruhan berjumlah 101 siswa.

2. Sampel

Sampel penelitian dapat diartikan sebagai bagian dari populasi yang di jadikan sebagai subjek penelitian dan wakil dari anggota populasi, dimana keduanya merupakan dua hal yang sangat menentukan dalam penelitian karena dapat memberi generalisasi pada kesimpulan hasil penelitian yang didapat.⁶⁷ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

⁶⁷ Kurniullah dkk, Desain Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), h. 207.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling purposive* (teknik pengambilan/penentuan sampel dengan pertimbangan atau tujuan tertentu) sampel diambil setelah dilakukan uji homogenitas dan uji normalitas.

Teknik sampling dalam penelitian ini adalah *sampling purposive*. Sampel di ambil satu kelas penuh, yaitu kelas VIII-1 sebagai kelas eksperimen yang memiliki Tingkat kedisiplinan dalam layanan klasikal rendah. Berikut ini merupakan rincian siswa kelas VIII-1:

Table 3.3
Data Siswa Kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Baitussalam

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Siswa
VIII-1	9	15	24

Kegiatan penelitian ini berlangsung tahun 2024 pada siswa kelas VIII-1 yang mendapat perlakuan yaitu layanan menggunakan media video animasi dalam layanan bimbingan klasikal dan penelitian ini menggunakan model *eksperimen* dengan desain *pre experimental designs* dengan bentuk *one group pre-test post test design*, yaitu membandingkan pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah mendapat perlakuan.

Desain penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen dan sesudah eksperimen. Penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. variabel bebas dalam penelitian

ini adalah penggunaan video animasi melalui bimbingan klasikal. Sedangkan variabel terikatnya adalah pembentukan perilaku didiplin pada kelas VIII-1 di SMP Negeri 1 Baitussalam.

Pertimbangan dari penelitian mengambil kelas VIII-1 berdasarkan saran dari Wakil Kepala Sekolah yang ada di SMP Negeri 1 Baitussalam, kelas tersebut merupakan kelas yang lebih siap dalam menerima layanan klasikal, sehingga peneliti dapat melakukan bimbingan klasikal dengan menggunakan video Animasi untuk membentuk perilaku disiplin siswa.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan pengumpulan data sistematis dan mudah. Data merupakan sejumlah informasi dan bahan yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan baik yang diperoleh dari data di lapangan maupun jawaban dari responden atau siswa yang telah ditentukan pada saat penelitian yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi.⁶⁸ Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila banyak menggunakan instrument karena yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian (masalah) dan menguji hipotesis diperoleh melalui instrumen.⁶⁹

⁶⁸ Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 65.

⁶⁹ Gusman Lesman, Elfrianto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Medan: UMSU Press, 2022), h. 88.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen berupa angket skala likert untuk mengumpulkan data tentang perilaku disiplin yang dialami siswa. Adapun pilihan yang lengkap sehingga responden hanya memilih salah satu jawaban yang tersedia, instrumen digunakan untuk mengukur tingkat kedisiplinan dalam bimbingan klasikal.

Instrumen dalam penelitian ini adalah instrumen adopsi dari Intan Ayuningtyas.⁷⁰ mengadopsi instrumen ini karena menggunakan teori yang sama dan indikator yang sama. Di penelitiannya dijelaskan validitas intrumen dan reliabilitas intrumen yaitu $\alpha = 5\%$ dan $N=36$, maka diperoleh $r_{tabel} = 0,329$, karena $r_{xy} 0,651 > r_{tabel} = 0,329$, maka dapat disimpulkan butir instrument tersebut valid, dan untuk reliabilitas yaitu $\alpha = 5\%$ dan $N=36$ diperoleh $r_{tabel} = 0,392$, karena $r_{11} = 0,829 > r_{tabel} = 0,392$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut reliabel.

Tabel 3.4
Kisi-kisi Angket tentang Perilaku Disiplin Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Disiplin Waktu	Ketaatan Terhadap Kegiatan Belajar Di Sekolah	15,16,17,18		4
		Ketaatan Dalam Mengerjakan Tugas-	19,20	21	3

⁷⁰ Intan Ayuningtyas, "Studi Korelasi Antara Hasil Belajar Ranah Kognitif Pada Pembelajaran Aqidah Akhlaq Dengan Kedisiplinan Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri Ketanggungan Brebes Tahun Ajaran 2016-2027"

		Tugas Pelajaran			
2	Disiplin Menegakkan Aturan	Ketaatan Terhadap Tata Tertib di Rumah	1,2,3,4,5,6,7, 9,10, 12, 14	8, 11, 13	14
		Teratur Dalam Melakukan Kegiatan Rumah	33,34,35,36, 37,38	32,35,39	8
	3	Sikap Disiplin	Berdoa Ketika Beraktivitas	23,24	
Mengucap Salam			22		1
4		Disiplin Beribadah	Taat Melaksanakan Sholat	26,27,28,29	25
	Taat Menjalankan Puasa		30,31		2
	Jumlah			31	8

Skor penilaian untuk item favorable (+) :

1. S (selalu) = 4
2. SR (sering) = 3
3. KD (kadang-kadang) = 2
4. TP (tidak pernah) = 1

Skor penilaian untuk item unfavorable (-) :

1. S (selalu) = 1
2. SR (sering) = 2
3. KD (kadang-kadang) = 3
4. TP (tidak pernah) = 4

Berdasarkan Tabel 3.4 kisi-kisi instrumen perilaku disiplin siswa terbagi menjadi 4 aspek. Pertama aspek disiplin waktu, indikator pada aspek disiplin waktu adalah ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah dan ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas Pelajaran dimana pada aspek ini ada 7 butir item pertanyaan. Kedua aspek disiplin menegakkan aturan pada disiplin menegakkan aturan adalah ketaatan terhadap tata tertib di sekolah dan teratur dalam melakukan kegiatan di rumah dimana pada aspek ini ada 22 butir item pertanyaan. Ketiga aspek disiplin sikap pada aspek disiplin sikap adalah berdo'a Ketika beraktifitas dan mengucapkan salam dimana ada 3 butir item pertanyaan pada aspek ini. Dan yang keempat ada aspek disiplin beribadah, indikator pada aspek disiplin ibadah adalah taat melaksanakan ibadah sholat dan taat menjalankan puasa dimana pada aspek ini ada 7 butir item pertanyaan. Dapat disimpulkan instrument dari penelitian ini terbagi menjadi 4 aspek dengan jumlah 39 butir item pertanyaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷¹ Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah tes berupa angket skala likert.

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian..., h. 308.

Angket atau kuesioner adalah suatu daftar yang berisi pernyataan pernyataan tertulis yang harus dijawab atau dikerjakan oleh responden atau orang yang diselidiki. Dengan kuesioner, dapat diperoleh fakta-fakta atau opini. Angket berarti suatu jenis dari Teknik pengumpulan data yang berbentuk daftar yang berisikan pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh responden (siswa). Pertanyaan yang disusun dalam sebuah angket/kuesioner berupa pernyataan yang sesuai dengan apa yang hendak diteliti oleh peneliti. Angket yang digunakan adalah skala likert untuk mengukur perilaku disiplin menggunakan video animasi.

Siswa diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dengan memberikan tanda checklist (✓) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban yang diminta adalah jawaban yang dianggap sesuai dengan yang dilakukan, alami, dan terjadi. Setiap pertanyaan disediakan 4 (empat) pilihan jawaban sebagai berikut:

1. Kategori selalu (S) apabila pertanyaan tersebut selalu anda lakukan, alami, terjadi pada diri anda berkisar 76% sampai 100%.
2. Kategori sering (SR) apabila pertanyaan tersebut sering anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri anda berkisar 51% sampai 75%.
3. Kategori kadang-kadang (KD) apabila pertanyaan tersebut anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri anda berkisar 26% sampai 50%.

4. Kategori tidak pernah (TP) apabila pertanyaan tersebut jarang anda lakukan, alami, dan terjadi pada diri anda berkisaran 0% sampai 25%.

Setelah angket skala likert di administrasikan kepada siswa, maka peneliti memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari siswa yang merupakan populasi dari penelitian. Selanjutnya data-data dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan tujuan peneliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses lanjutan dari proses pengelolaan data untuk melihat bagaimana menginterpretasikan data kemudian menganalisis data dari hasil yang sudah ada pada tahap hasil pengelolaan data.⁷² Data yang diperoleh melalui instrument penelitian selanjutnya diolah dan dianalisis dengan maksud agar hasil dapat menjawab tujuan penelitian. Teknik analisis yang dilakukan adalah menggunakan teknik analisis data *statistic inferensial*. Analisis data ini digunakan untuk menganalisis data kuantitatif berupa tingkat keaktifan siswa dengan diolah menggunakan uji-t melalui aplikasi *statistic* yaitu SPSS 25 for windows. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan *statistic* pengolahan data yaitu:

⁷² Bambang Prasetyo, Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian...*, h. 161.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas data adalah menentukan analisis data berdistribusi normal dan tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan uji statistik *shapiro wilk* dengan taraf signifikan 5%. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji normalitas bahwa apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka distribusi data dinyatakan normal, dan apabila signifikansi $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

2. Uji-t

Skor t penelitian menggunakan program SPSS versi 25 dengan menggunakan teknik analisis *Paired-Samples T-Test*. Uji-t bertujuan mengkaji efektivitas dari treatment dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa dengan cara membandingkan antara sebelum dengan sesudah diberikan treatment.⁷³

Tabel 3.5
Rumus Uji-t

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\left\{n \sum D^2 - \frac{(\sum D)^2}{(N-1)}\right\} N \sum Y^2}}$$

Keterangan :

D : Different/ Selisih kelompok *Posttest-Pretest*

⁷³ Furqon, Statistik Terapi Untuk Penelitian (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 198.

N : Jumlah Subjek.⁷⁴

Penentuan hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar nilai t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dan signifikan lebih kecil dari 0,05 ($< 0,05$),:

- a. Bila nilai signifikan $t < 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya terdapat peningkatan yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikan $t > 0,05$, maka H_a diterima, artinya tidak ada peningkatan yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Uji Indeks *Gain* (*N-Gain*)

Analisis data pada skor *pre-test* dan *post-test* pengetahuan konsep siswa yang dilakukan dengan membandingkan nilai rata-rata. Selanjutnya, analisis skor untuk *pre-test* dan *post-test* dilakukan dengan uji indeks *gain* (*N-gain*). Sebelum dilakukan uji indeks *gain* dilakukan perhitungan nilai skor dari yang diperoleh pada tes. Perhitungan nilai dari perolehan skor dilakukan dengan persamaan berikut: جامعة الرانيري

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Siswa} \times 100}{\text{Skor Maksimum}}$$

Perubahan ini antara *pre-test* diukur melalui indeks *gain*. Indeks *gain* dilakukan untuk mengetahui peningkatan perilaku disiplin dalam bimbingan klasikal dengan menggunakan video animasi. Data skor dari soal perilaku disiplin dengan menggunakan video animasi diperoleh dari

⁷⁴ Sugiyono, Metode Penelitian..., h. 179.

instrument yang telah diuji cobakan sebelumnya kepada siswa. Penelitian pembentukan perilaku disiplin dengan menggunakan video animasi dilakukan dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberi perlakuan. Peningkatan perilaku disiplin dengan menggunakan video animasi dapat dicari dengan menghitung indeks *gain* adalah sebagai berikut:

$$g = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimum} - \text{Skor Pretest}}$$

Hasil perhitungan selanjutnya diinterpretasi dan dikelompokkan berdasarkan kriteria indeks *gain* dengan 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Indeks N-gain

Nilai	Klasifikasi
$g \geq 0,7$	Tinggi
$0,7 > g > 0,3$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Berdasarkan tabel di atas pengelompokkan untuk menentukan hasil kategori indeks *gain* dengan klasifikasi nilai $g \geq 0,7$ tinggi, $0,7 > g > 0,3$ sedang dan $g < 0,3$ rendah untuk menentukan hasil indeks *gain* dalam mengukur perilaku disiplin siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Penelitian

SMP Negeri 1 Baitussalam berada di jalan Laksamana Malahayati km 9 gampong kajhu. SMP Negeri 1 Baitussalam berdiri di atas tanah pemerintah, karena merupakan sekolah negeri memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar dan mengajar. Dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, guru sangat diperlukan demi berlangsungnya pelaksanaan pendidikan, dimana merupakan fasilitator pembelajaran. Kondisi lingkungan sekolah ini sangat tertib, aman dan tenang karena posisi ruangan kelas agak masuk ke dalam dan memiliki jarak yang cukup jauh dari jalan raya. Waktu masuk sekolah dimulai dari pukul 07:30 - 14:35 WIB, untuk hari Senin – Rabu, untuk hari kamis dimulai dari pukul 07:30 – 14:05 WIB, untuk hari jum'at dimulai dari pukul 07:30 – 11:10 WIB, dan untuk hari sabtu dimulai dari pukul 07:30 12:45 WIB.

SMP Negeri 1 Baitussalam memiliki seorang kepala sekolah yang bernama Roslina S.Pd dan 1 guru BK yang Bernama Intan Irmayanti, S.Pd.I yang senantiasa membantu peserta didik yang mengalami masalah dan termasuk tenaga profesional yang banyak memudahkan dalam proses pelayanan bimbingan konseling disekolah. Di

SMP Negeri 1 Baitussalam para siswa memiliki hubungan yang sangat baik dengan guru BK.

Penelitian ini dilaksanakan dikelas VIII-1 pada tanggal 14, 15, dan 16 November 2024. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan bentuk *one group pre-test post-test design*. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan apa saja yang diperlukan untuk penelitian. Prosedur penelitian merupakan penjelasan langkah- langkah yang harus ditempuh dalam suatu penelitian. Prosedur langkah- langkah dalam penelitian ini adalah:

- 1 Tahap pendahuluan. Pada tahap ini peneliti melakukan persiapan untuk melaksanakan penelitian lapangan seperti: mengurus surat izin penelitian dari fakultas untuk melakukan penelitian. Selanjutnya surat penelitian dari fakultas dibawa ke kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan kabupaten Aceh Besar untuk mengajukan surat
- 2 Penelitian ke sekolah yang akan peneliti lakukan penelitian. Kemudian setelah surat penelitian selesai, peneliti dating ke lokasi penelitian untuk bertemu dengan kepala
- 3 Sekolah SMP Negeri 1 Baitussalam. Pada hari yang sama peneliti juga bertemu dengan guru BK dan koordinator sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian terhadap kelas yang mengalami rendahnya perilaku disiplin dalam bimbingan klasikal.
- 4 Tahap pelaksanaan. Pada tahap ini koordinator langsung mengarahkan ke kelas VIII-1 yang akan diteliti untuk melaksanakan treatment

penggunaan video animasi dalam bimbingan klasikal diberikan selama dua kali dengan materi yang berbeda. Di hari pertama sebelum diberikan treatment peneliti menyebarkan kuesioner *pre-test* untuk melihat perilaku disiplin siswa sebelum diberi perlakuan, setelah itu baru diberikan perlakuan. Di hari kedua peneliti memberikan perlakuan yaitu tabel percocokan melalui bimbingan klasikal. Selanjutnya, dihari yang sama peneliti memberikan soal yang berbeda dan diakhiri dengan menyebarkan kuerioner *post-test* untuk melihat peningkatan perilaku disiplin dalam bimbingan klasikal setelah diberi treatment.

- 5 Tahap akhir. Setelah menyelesaikan penelitian, dari pihak sekolah juga memberikan surat keterangan yang menerangkan bahwa peneliti sudah menyelesaikan tugas penelitiannya dari tanggal 14 november, 15 november, dan 16 november 2024.

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diuraikan yaitu berupa penyajian data yang meliputi data (*pre-test, treatment dan post-test*), pengelolaan data yang meliputi uji normalitas dan interpretasi data yang meliputi data uji-

t. Hasil ini diperoleh dari hasil penelitian pada tanggal 14 november, 15 november, dan 16 november 2024. Hasil penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Penyajian data

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Baitussalam dengan cara eksperimen. Penelitian melakukan pengukuran awal dengan cara

menyebarkan angket yang kemudian diisi oleh siswa yang disebut dengan *pre-test*. Kemudian peneliti memberikan treatment kepada sampel sebanyak dua kali treatment. Rincian secara umum treatment yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan video animasi melalui layanan klasikal kepada seluruh sampel penelitian. Berikut ini langkah- langkah pemberian penelitian eksperimen yang peneliti lakukan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam.

a. *Pre-test*

Pre-test diberikan kepada 24 orang siswa ke kelas VIII-1 yang dilaksanakan pada tanggal 14 november 2024. Tujuan *pre-test* ialah untuk mengukur tingkat perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam. Tingkat perilaku disiplin siswa dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Berikut tingkat perilaku disiplin siswa sebelum diberikan video animasi dalam bimbingan klasikal di SMP Negeri 1 Baitussalam, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Rumus Kategori Perilaku Disiplin Siswa

Batas	Kategori
76-100	Tinggi
51-75	Sedang
0-50	Rendah

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, dapat dilihat hasil *pre- test* kategori memilih batas nilainya masing-masing. Batas nilai 0-50 berada pada kategori yang rendah, bahwa jika berada dalam batas nilai tersebut maka siswa mempunyai tingkat perilaku disiplin yang rendah. Batas nilai 51-75 berada pada kategori sedang, bahwa jika berada dalam batas nilai tersebut maka siswa mempunyai tingkat perilaku disiplin yang sedang. Batas nilai 76- 100 berada pada kategori tinggi, bahwa jika berada dalam batas nilai tersebut maka siswa mempunyai tingkat perilaku disiplin yang tinggi.

Tabel 4.2
Skor *Pre-test* Perilaku Disiplin Siswa SMPN 1
Baitussalam

No	Nama Siswa	Nilai
1	S1	80
2	S2	78
3	S3	65
4	S4	78
5	S5	66
6	S6	62
7	S7	76
8	S8	59
9	S9	55

10	S10	82
11	S11	88
12	S12	66
13	S13	79
14	S14	63
15	S15	79
16	S16	76
17	S17	72
18	S18	79
19	S19	78
20	S20	82
21	S21	62
22	S22	63
23	S23	69
24	S24	82

Dari hasil Tabel 4.2 di atas, hasil data *pre-test* dari 24 siswa akan menjadi data perbandingan pada data *post-test*. Perbandingan tersebut akan menentukan meningkatkannya perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal di SMP Negeri 1 Baitussalam.

b. Pemberian *Treatment I*

Treatment I dilaksanakan di laksanakan pada tanggal 15 November 2024 dengan topik “Pengenalan Perilaku Disiplin”.

Pada *treatment* pertama ini siswa diberikan layanan bimbingan klasikal dengan tujuan untuk membahas materi tentang apa itu perilaku disiplin. Peneliti juga menjelaskan prosedur pelaksanaan bimbingan klasikal dan proses pelaksanaan bimbingan serta tujuan dilakukan bimbingan ini. bimbingan klasikal ini memiliki beberapa tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Dalam tahap pendahuluan peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan layanan kegiatan mulai dari pembinaan hubungan yang baik antar sesama, pengenalan serta ketersediaan anggota dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ketika semua dipastikan siap, masuk pada tahap inti, peneliti memberikan gambaran tentang materi pengenalan perilaku disiplin dan memberikan arahan pada siswa untuk menyimak materi yang akan ditampilkan dan dibahas dengan video animasi. Pada tahap inti berlangsung antusias siswa terhadap materi pengenalan perilaku disiplin menggunakan video animasi sangat amat antusias di karenakan siswa ingin berlomba-lomba untuk berperan aktif dalam pertemuan I. Kemudian masuk pada tahap penutup, peneliti melakukan sesi tanya jawab dan diskusi untuk memberikan penguatan dan merencanakan tindak lanjut. Setelah itu peneliti memberikan arahan dengan membahas pertemuan selanjutnya dan diakhiri dengan salam.

Kondisi siswa setelah diberikan *treatment* I menggunakan video animasi dengan tema “pengenalan perilaku

disiplin”, kondisi perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih antusias dan terlibat dalam bimbingan klasikal, aktif dan berani mengemukakan pendapat saat proses layanan, mendengarkan materi dan penjelasan dari guru dan teman dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya berpartisipasi aktif dalam bimbingan klasikal. Media interaktif seperti video animasi membantu menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi.

Materi yang disampaikan yaitu penjelasan mengenai pengertian perilaku disiplin serta dampak dari perbuatan yang tidak disiplin itu sendiri. Setiap siswa diminta untuk memberikan pendapat mengenai materi mengatasi perilaku yang tidak disiplin dan juga di minta untuk menyebutkan apa saja tips agar tidak munculnya rasa melanggar disiplin tersebut.

Dalam proses pemberian *treatment* terlihat sebagian siswa kurang mau berpartisipasi dalam belajar hal ini terlihat siswa ada yang tidak memperhatikan penjelasan peneliti, mencari kesibukan sendiri dan berbicara dengan temannya, oleh karena itu peneliti menampilkan video animasi mengenai perilaku disiplin, dari penayangan video tersebut terlihat antusias siswa saat menonton ketimbang hanya mendengar penjelasan dari peneliti.

Di sini peneliti dapat mengamati bahwa dengan penayangan video animasi pesan yang di dalam video lebih tersampaikan dari pada hanya mendengarkan penjelasan dari peneliti. Di dalam video animasi yang ditayangkan bercerita tentang seorang anak dan temannya yang sedang dalam perjalanan menuju rumah temannya yang lain, ketika dalam perjalanan menuju ke rumah temannya dia banyak mendapati perilaku yang tidak disiplin seperti bus yang berhenti tidak pada tempatnya, seseorang yang merebut kursi orang lain, supir bus yang menerobos lampu merah dan supir bus yang parkir sembarangan. Di akhir perjalanannya sebelum menuju ke rumah temannya supir bus akhirnya mendapat surat tilang karena tidak disiplin. Karena itu si anak berharap dia bisa menjadi polisi agar dapat menertibkan semuanya sesuai dengan aturan yang ada. Dari pesan yang ada di video tersebut dapat dipahami jika kita tidak disiplin akan membuat kita mendapatkan ganjarannya. Jadi video animasi ini menunjukkan apa itu perilaku disiplin dan apa akibat jika kita tidak berperilaku disiplin.

c. Pemberian *treatment* II

Treatment II dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024. Pemberian *treatment* berupa bimbingan klasikal menggunakan tabel percocokan dengan tema “macam-macam perilaku disiplin” agar siswa lebih memahami macam-macam perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Bimbingan klasikal

ini memiliki beberapa tahapan yaitu tahap pendahuluan, tahap inti dan tahap penutup. Dalam tahap pendahuluan peneliti menjelaskan prosedur pelaksanaan bimbingan, kegiatan mulai dari pembinaan hubungan yang baik antar sesama, pengenalan serta ketersediaan anggota dalam mengikuti kegiatan tersebut. Ketika semua dipastikan siap, masuk pada tahap inti, peneliti memberikan gambaran tentang materi macam-macam perilaku disiplin dan memberikan arahan pada siswa untuk menyimak materi yang akan dijelaskan dan memberikan kepada seluruh siswa tabel percocokan untuk dicocokkan masing-masing. Pada tahap inti berlangsung antusias siswa terhadap materi macam-macam perilaku disiplin menggunakan tabel percocokan sangat amat antusias di karenakan siswa ingin berlomba-lomba untuk menyelesaikannya dan mengoreksinya Bersama-sama dalam pertemuan II. Kemudian masuk pada tahap penutup, peneliti melakukan sesi tanya jawab dan diskusi untuk memberikan penguatan dan merencanakan tindak lanjut. Setelah itu peneliti memberikan arahan dan memberikan Kesimpulan materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan salam.

Kondisi siswa setelah diberikan *treatment* II menggunakan tabel percocokan dengan tema “macam-macam perilaku disiplin”, kondisi perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal semakin membaik dan sangat-sangat

meningkat secara signifikan. Siswa lebih berpartisipasi dalam diskusi, lebih kreativitas dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan, lebih sering bertanya, lebih mandiri dalam memecahkan materi yang tidak dipahami, masih mengingat materi sebelumnya dan lebih bersemangat dalam mengikuti bimbingan klasikal. Penggunaan video animasi yang interaktif dan kompetitif membantu memfokuskan perhatian siswa dan memotivasi siswa untuk terlibat lebih aktif dalam proses bimbingan klasikal.

Dalam pertemuan kedua ini menggunakan tabel percocokan yang berisi tentang macam-macam perilaku disiplin, dan contoh dari masing-masing perilaku disiplin tersebut. Adapun macam-macam perilaku disiplin tersebut adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin ibadah. Dengan menggunakan tabel percocokan peneliti jadi mengetahui sejauh mana siswa memahami tentang perilaku disiplin.

d. *Post-test*

Post-test dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024, setelah pemberian *treatment II*. Dengan cara memberikan kuesioner yang sama pada saat *pre-test*, adapun tujuan *post-test* ialah untuk mengetahui hasil apakah dengan menggunakan video animasi dalam bimbingan klasikal dapat meningkatkan perilaku

disiplin siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam. Skor *post-test* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Skor *Post-test* Perilaku Disiplin Siswa SMPN 1 Baitussalam

No	Nama Siswa	Nilai
1	S1	92
2	S2	88
3	S3	92
4	S4	99
5	S5	96
6	S6	96
7	S7	91
8	S8	94
9	S9	92
10	S10	90
11	S11	94
12	S12	94
13	S13	92
14	S14	97
15	S15	91
16	S16	94
17	S17	87

18	S18	95
19	S19	87
20	S20	90
21	S21	92
22	S22	88
23	S23	98
24	S24	97

Dari hasil Tabel 4.3 di atas, menunjukkan hasil *post-test* dengan jumlah standarisasi yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa 24 siswa diberikan treatment menggunakan video animasi dalam bimbingan klasikal sebanyak dua kali, kemudian diberikan kuesioner *post-test* perilaku disiplin siswa memperoleh skor kategori sedang dan tinggi menjadi meningkat.

Berikut perbandingan *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.4
Kategori Persentase Perilaku Disiplin Siswa Dalam Bimbingan klasikal SMPN 1 Baitussalam

No	Batas Nilai	Kategori Persentase Perilaku Disiplin Siswa Dalam Bimbingan klasikal
1	91% -100%	Tinggi
2	60% - 90%	Sedang

3	<60%	Rendah
---	------	--------

Dari Tabel di atas, batas nilai 95% - 100% berada pada kategori perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal tinggi, batas nilai 60% -95% berada pada kategori sedang, dan batas nilai dari 60% berada pada kategori rendah. Adapun skor pre-test dan post-test hasil kuesioner perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5

Data Hasil Perilaku Disiplin Siswa Dalam Bimbingan Klasikal *Pre-Test* Dan *Post-Test* Pada Siswa Di SMPN 1 Baitussalam

No	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>		Kriteria	<i>Post-test</i>		Kriteria
		Total	%		Total	%	
1	S1	125	80%	Sedang		92%	Tinggi
2	S2	122	78%	Sedang		88%	Sedang
3	S3	101	65%	Sedang		92%	Tinggi
4	S4	122	78%	Sedang	155	99%	Tinggi
5	S5	103	66%	Sedang	150	96%	Tinggi
6	S6	96	62%	Sedang	150	96%	Tinggi
7	S7	118	76%	Sedang	142	91%	Tinggi
8	S8	92	59%	Rendah	146	94%	Tinggi
9	S9	86	55%	Rendah	143	92%	Tinggi
10	S10	128	82%	Sedang		90%	Sedang

11	S11	137	88%	Sedang	147	94%	Tinggi
12	S12	103	66%	Sedang	146	94%	Tinggi
13	S13	123	79%	Sedang	143	92%	Tinggi
14	S14	99	63%	Sedang	151	97%	Tinggi
15	S15	123	79%	Sedang		91%	Tinggi
16	S16	119	76%	Sedang	147	94%	Tinggi
17	S17	112	72%	Sedang	135	87%	Sedang
18	S18	124	79%	Sedang	148	95%	Tinggi
19	S19	121	78%	Sedang		87%	Sedang
20	S20	128	82%	Sedang		90%	Sedang
21	S21	97	62%	Sedang		92%	Tinggi
22	S22	98	63%	Sedang		88%	Sedang
23	S23	107	69%	Sedang	153	98%	Tinggi
24	S24	128	82%	Sedang		97%	Tinggi
Jumlah		72		Sedang			Tinggi
Rata-rata							

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dengan menggunakan video animasi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal diperoleh *nilai pre-test* yaitu terdapat tidak ada kategori tinggi, 22 siswa dengan kategori sedang dan 2 orang siswa dengan kategori rendah. Sedangkan pada nilai *post-test* diperoleh 18 siswa dengan

kategori tinggi, 6 siswa dengan kategori sedang dan tidak ada siswa dengan kategori rendah.

Secara keseluruhan telah diperoleh hasil rata-rata penggunaan video animasi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal yaitu nilai rata-rata *pre-test* 72 dengan kriteria sedang, dan rata-rata *post-test* 93 juga termasuk dalam kriteria tinggi. Dan peningkatan penggunaan video animasi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal di SMPN 1 Baitussalam.

Tabel 4.6
Persentase Perbandingan *Pre-test* dan *Post-test*

No	Kategori	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		F	%	F	%
1	Tinggi	0	0%	18	75%
2	Sedang	22	91%	6	25%
3	Rendah	2	9%	0	0%
Total		24	100%	24	100%

Berdasarkan hasil tabel 4.6 menunjukkan bahwa penggunaan video animasi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal di SMPN 1 Baitussalam, dengan 24 siswa pada *pre-test* diperoleh frekuensi dengan nilai tinggi tidak ada dengan persentase 0%. 22 siswa pada kategori sedang dengan persentase 91%. 2 siswa pada kategori rendah dengan persentase 9%. Setelah diterapkan penggunaan

video animasi dalam bimbingan klasikal perilaku disiplin siswa semakin meningkat yaitu dengan kriteria tinggi 18 siswa dengan persentase 75%. Kriteria sedang 6 siswa dengan persentase 25%. Dan tidak ada siswa pada kategori rendah. Dengan penggunaan video animasi dalam bimbingan klasikal, maka siswa mengalami Tingkat perilaku disiplin tinggi. Berdasarkan hasil skor rata-rata perilaku disiplin yang diuji dalam penelitian memiliki daya efektivitas yang baik, yaitu mampu menghasilkan peningkatan yang signifikan pada perubahan skor rata-rata perilaku disiplin siswa pada *pre-test* dan *post-test*, dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.7
Nilai Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test*
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Error Mean
	pre-test	72,4583	24	1,83167
	post-test	92,7500	24	0,70003

Tabel 4.7 diatas menunjukkan rata-rata *pre-test* sebesar 72.5483 sedangkan rata-rata *post-test* sebesar 92.7500, artinya rata-rata *post-test* lebih besar dari pada rata-rata *pre-test*, dapat dikatakan terjadi peningkatan perilaku disiplin siswa setelah diberikan video animasi dalam bimbingan klasikal.

2. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan sebagai penjabaran atas pengukuran data kuantitatif menjadi suatu penyajian yang mudah ditafsirkan dan mengurangi masalah secara parsial dan keseluruhan. Sebelum dilakukan analisis data maka dilakukan pengujian prasyarat penelitian berupa analisis statistic parametris.

a. Uji Normalitas

Kegiatan dalam pengolahan data yaitu mengelompokkan data, mentabulasi data, melakukan perhitungan dari data seluruh sampel (responden) yang diteliti untuk itu perlu data yang baik dan layak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang berdistribusi normal maka terlebih dahulu di uji normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk*.

Normal tidaknya sebuah data penelitian dapat dilihat dari pengambilan keputusan jika $\text{sig} > 0.05$ maka data berdistribusi normal, jika $\text{sig} < 0.05$ maka data tidak berdistribusi normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak maka data yang telah ada dimasukkan kedalam aplikasi SPSS. Selesai pengujian normalitas data dilakukan dengan demikian memperoleh hasil seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8

Uji Normalitas *Tests of Normality*

	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.

pre-test	0,929	24	0,092
post-test	0,964	24	0,528

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai uji normalitas *Shapiro-Wilk* data perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal adalah data *pre-test* siswa 0,092 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), jadi data dari *pre-test* perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasial dengan menggunakan video animasi berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil nilai uji normalitas data *post-test* perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal adalah 0,528 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa data *post-test* perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal dengan menggunakan video animasi berdistribusi normal.

b. Uji-t

Kegiatan dalam pengolahan yaitu mengelompokkan berdasarkan variable dari seluruh sampel (responden), mentabulasikan data berdasarkan variable yang teliti melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan untuk menganalisis data maka digunakan uji-t dapat dilihat pada table 4.11 berikut ini:

Tabel 4.9

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test	72,4583	24	8,97329	1,83167
	post-test	92,7500	24	3,42941	0,70003

Berdasarkan hasil dari data output *SPSS* diketahui bahwa rata-rata perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal sebelum menggunakan video animasi adalah 72.4583, sedangkan sesudah menggunakan video animasi adalah 92.7500. Berdasarkan hasil tersebut

mengandung pengertian bahwa rata-rata *pre-test* lebih rendah dari rata-rata *post-test*. Sehingga terdapat perubahan perilaku disiplin siswa kelas VIII-1 SMPN 1 Baitussalm setelah menggunakan video animasi. Selanjutnya untuk melihat nilai korelasi *pre-test* dan *post-test* pada penelitian ini dengan berdasarkan hasil pada *paired sampel statistic* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Korelasi Sampel Berpasangan
Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre-test & post-test	24	-0,126	0,557

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, menunjukkan *paired samples correlations* nilai korelasi dari 24 siswa, sebelum dan sesudah penggunaan video animasi bahwa nilai korelasi pada *pre-test* dan *post-test* yaitu -0,126 dengan sig. 0,557. Oleh karena itu $-0,126 > 0,05$ dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan negatif antara *pre-test* dan *post-test*.

Uji *paired samples test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sample yang berpasangan, yaitu *pre-test* dan *post-test*. Data uji *paired samples test* dapat dilihat pada hipotesis berikut:

Ha: Terdapat peningkatan perilaku disiplin siswa setelah menggunakan video animasi melalui bimbingan klasikal pada kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Baitussalam.

Ho: Tidak terdapat peningkatan perilaku disiplin siswa setelah menggunakan video animasi melalui bimbingan klasikal pada kelas VIII-1 SMP Negeri 1 Baitussalam.

Pengambilan keputusan uji *paired samples test* dengan taraf signifikansi (sig) 0,05 sebagai berikut:

Tabel 4.11
Paired Samples Test

Pair		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	pre-test - post-test	-20,29167	10,00208	2,04167	-24,51518	16,06816	-9,939	23	0,000

Hasil tabel 4.11 pada *paired sample test* diperoleh sig 0,000 < 0,05, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dan t_{hitung} 9.939 dan t_{tabel} 1.71714. $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9.939 > 1.71714). hal ini membuktikan bahwa hasil uji hipotesis perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal sebelum dan sesudah mempunyai nilai skor yang lebih tinggi. Dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara penggunaan video animasi terhadap perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal. H_a diterima artinya ada peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan treatment (bimbingan

klasikal menggunakan video animasi) dan artinya treatment yang diberikan memberikan efek positif. Kesimpulannya bahwa video animasi efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam mengikuti bimbingan klasikal di SMP Negeri 1 Baitussalam.

c. Uji N-Gain

Uji N-Gain adalah selisih antara nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Untuk mengetahui besarnya peningkatan perilaku disiplin siswa setelah penggunaan video animasi dalam bimbingan klasikal. Digunakan rumus rata-rata gain ternormalitas. N-Gain (*normalized gain*) digunakan untuk mengetahui peningkatan perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah penggunaan video animasi dalam pemberian bimbingan klasikal.⁷⁵

Sebelum dilakukan uji indeks gain dilakukan perhitungan nilai dari skor yang diperoleh siswa pada tes. Perhitungan nilai dari perolehan skor dilakukan dengan persamaan berikut:

Tabel 4.12

Rumus Menghitung N-Gain Score

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Kategori perolehan nilai N-gain dapat ditentukan berdasarkan nilai N-gain dalam bentuk persen (%). Pembagian kategori perolehan nilai N-gain dapat dilihat pada tabel berikut:

⁷⁵ Rostina Sundayana, Statika Penelitian Pendidikan (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 151

Tabel 4.13
Pembagian Skor N-gain

Nilai	Klasifikasi
$\langle g \rangle > 0,7$	Tinggi
$0,7 \geq \langle g \rangle \geq 0,3$	Sedang
$\langle g \rangle < 0,3$	Rendah

Sumber : Melzer dalam Syahfitri 2008 : 33

Klasifikasi diatas menunjukkan bahwa pembagian skor N-gain dibagi menjadi tiga klasifikasi berupa tinggi, sedang dan rendah sesuai nilai yang di dapatkan pada *pre-test* dan *post-test*.

Sementara pembagian kategori perolehan N-gain dalam bentuk persen (%) untuk menentukan kategori efektivitas mengacu pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Kategori Tafsiran Efektivitas N-Gain

Persentase (%)	Kategori
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Sumber : Hake, R.R, 199

Perubahan nilai antara *pre-test* dan *post-test* diukur melalui indeks gain. Indeks gain dilakukan untuk mengetahui peningkatan

perilaku disiplin siswa menggunakan video animasi dalam bimbingan klasikal. Data skor dari soal kuesioner perilaku disiplin siswa menggunakan video animasi diperoleh dari instrument yang telah diuji cobakan sebelumnya pada siswa. Penilaian perilaku disiplin siswa menggunakan video animasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan. Peningkatan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal menggunakan video animasi dapat dicari dengan menghitung indeks gain adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15

Nilai Rata-rata Khusus Uji Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa

No	Nama Siswa	Nilai rata-rata		Gain	Skor Ideal (100-Pre)	N-Gain	N-Gain Skor (%)	Kategori
		<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>					
1	S1	80	92	12	20	0,60	60,00	Sedang
2	S2	88	101	13	22	0,45	45,45	Sedang
3	S3	65	92	27	35	0,77	77,14	Tinggi
4	S4	78	99	21	22	0,95	95,45	Tinggi
5	S5	66	96	30	34	0,88	88,24	Tinggi
6	S6	62	96	34	38	0,89	89,47	Tinggi
7	S7		91	15	24	0,63	62,50	Sedang

8	S8	59	94	35	41	0,85	85,37	Tinggi
9	S9	55	92	37	45	0,82	82,22	Tinggi
10	S10	82	90	8	18	0,44	44,44	Sedang
11	S11	88	94	6	12	0,50	50,00	Sedang
12	S12		94	28	34	0,82	82,35	Tinggi
13	S13	79	92	13	21	0,62	61,90	Sedang
14	S14	63	97	34	37	0,92	91,89	Tinggi
15	S15	79	91	12	21	0,57	57,14	Sedang
16	S16		94	18	24	0,75	75,00	Tinggi
17	S17		87	15	28	0,54	53,57	Sedang
18	S18		95	16	21	0,76	76,19	Tinggi
19	S19		87	9	22	0,41	40,91	Sedang
20	S20	82	90	8	18	0,44	44,44	Sedang
21	S21		92	30	38	0,79	78,95	Tinggi
22	S22		88	25	37	0,68	67,57	Sedang
23	S23		98	29	31	0,94	93,55	Tinggi
24	S24		97	15	18	0,83	83,33	Tinggi
Rata-rata		72	93	20,29	27,54	0,70	70,29	Tinggi

Berdasarkan deskripsi data Tabel 4.15 menunjukkan, nilai rata-rata tes meningkat pada setiap siswa (responden), persentase N-Gain rata-rata keseluruhan pada penggunaan video animasi untuk meningkatkan

perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal dengan jumlah sampel 24 siswa dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16
Persentase N-Gain Rata-rata Untuk Meningkatkan Perilaku Disiplin Siswa dalam Bimbingan Klasikal

Variabel	Gain	N-Gain %	Kategori
Perilaku disiplin siswa	0,70	70,29	Tinggi

Berdasarkan deskripsi data Tabel 4.16 menunjukkan skor gain sebesar 0,70 dan rata-rata N-gain yaitu sebesar 70,29 pada penggunaan video animasi terhadap perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal, hasil skor dari 24 siswa setelah diberikan video animasi yaitu Gain 0,70 jadi kategori pembagian Gain 0,70 termasuk kategori tinggi dan skor N- Gain 70,29 persentase 56-75 termasuk kategori cukup efektif.

Dapat disimpulkan setelah diberikan video animasi terdapat peningkatan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal.

Tabel 4.17
Perbandingan Skor Nilai Rata-rata *Pre-test* dan *Post-test* Perilaku Disiplin Siswa

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre-test	24	55,00	88,00	72,4583	8,97329
post-test	24	87,00	99,00	92,7500	3,42941
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan deskripsi data Tabel 4.17 menunjukkan, nilai rata-rata perilaku disiplin siswa mengalami peningkatan. Skor *pre-test* tertinggi 88 dan terendah 55. Skor *post-test* tertinggi 99 dan terendah 87. Nilai rata-rata perilaku disiplin siswa meningkat dari 72,45 menjadi 92,75 dengan standar deviasi 8.973 menjadi 3.429. Deskripsi nilai rata-rata tes awal dan akhir berdasarkan indikator perilaku disiplin siswa dapat dilihat pada Tabel 4. 18 berikut ini:

Tabel 4.18
Nilai Rata-rata Uji Kuesioner *Pre-test* dan *Post-test* Berdasarkan Indikator Perilaku Disiplin Siswa

Variabel	Aspek	Indikator	Nilai rata-rata		Gain	Skor Ideal (100-pre)	N-Gain	N-Gain Skor	Kategori
			Pre	Post					
Perilaku Disiplin Siswa	Disiplin Waktu	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di Sekolah	67	95	28	35	0,69	68,57	Sedang
		Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas	65	89	24	20	0,75	75,00	Tinggi

	pelajaran								
Disiplin Menegakan Aturan	Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah	80	95	15	33	0,85	84,85	Tinggi	
	Teratur dalam melakukan kegiatan di Rumah	65	91	26	30	0,63	63,33	Sedang	
Disiplin Sikap	Berdoa ketika beraktifitas	77	93	16	23	0,70	69,57	Tinggi	
	mengucap salam	80	95	15	32	0,72	71,88	Tinggi	
Disiplin Beribadah	Taat melaksanakan ibadah sholat	70	89	19	35	0,74	74,29	Tinggi	
	Taat menjalankan puasa	68	91	23	20	0,75	75,00	Tinggi	
Rata-rata		72	92	20,7	28,5	0,72	72,81	Tinggi	
				5					

Berdasarkan deskripsi data tabel 4.18 menunjukkan, skor N- Gain sebesar 0,72 dengan skor N-Gain rata-rata perilaku disiplin siswa sebesar 72,81% termasuk kategori tinggi dengan kriteria keefektifan berada pada kategori cukup efektif.

3. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur Tingkat perilaku disiplin siswa. Pengukuran hasil dilakukan di awal (*pre-test*) sebelum diberikan treatment atau perlakuan. Dan diakhir pertemuan yaitu (*post-test*). Setelah diperoleh hasil penelitian di SMP Negeri 1 Baitussalam maka perlu di analisis kembali apakah hipotesis yang telah diterapkan sebelumnya dapat diterima kebenarannya atau tidak.

Hal ini digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t yang digunakan dalam penelitian ini uji perbedaan rata-rata dua sampel bebas berpasangan untuk menguji ada tidaknya perbedaan mean untuk dua sampel bebas berpasangan hasil dari pengolahan data uji-t menunjukkan bahwa diperoleh $\text{sig } 0,000 < 0,05$, yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan $t_{hitung} 9,939$ dan $t_{tabel} 1,71714$. $t_{hitung} > t_{tabel} (9,939 > 1,71714)$. Penelitian juga melakukan uji normalitas, uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak, dengan nilai *pre-test* yaitu 0,092 lebih besar dari ($\text{sig} > 0,05$), dan *post-test* 0,528 lebih besar

dari ($\text{sig} > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan data penelitian *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal.

Penelitian juga dilakukan uji N-Gain guna mengetahui peningkatan yang terjadi pada tes awal dan tes akhir dari proses bimbingan yang diberikan sebagai data tambahan guna mendukung data yang diperoleh dari hipotesis penelitian. Untuk menentukan data hasil analisis uji statistik peningkatan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal sebagai berikut:

Penelitian deskripsi pada tabel 4.7 menunjukkan skor nilai rata-rata perilaku disiplin siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 72.5483 menjadi 92.7500. peningkatan nilai tersebut dikarenakan pemberian treatment yaitu penggunaan video animasi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal.

Berdasarkan deskripsi data tabel menunjukkan skor nilai rata-rata meningkat pada setiap indikator perilaku disiplin siswa.

a. Aspek disiplin waktu

Skor nilai rata-rata aspek disiplin waktu dengan indikator ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah meningkat dari 67 menjadi 95 dengan N-gain rata-rata 68,57, termasuk kategori sedang dan cukup efektif dan dengan indikator ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran meningkat dari 65 menjadi 89 dengan N-gain rata-rata 75,00, termasuk kategori tinggi dan cukup efektif. Peningkatan ini terjadi karena pemberian perilaku berupa video animasi dalam bimbingan klasikal yaitu

treatment pertama yang mampu memberikan peningkatan terhadap aspek disiplin waktu. Peneliti merangsang siswa dengan menyajikan video animasi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal. Sehingga adanya perubahan pada diri siswa, yaitu siswa taat terhadap kegiatan belajar dan taat mengerjakan tugas-tugas pelajaran pada saat proses bimbingan klasikal.

b. Aspek disiplin menegakkan aturan

Skor nilai rata-rata aspek menegakkan aturan dengan indikator ketaatan terhadap tata tertib di sekolah meningkat dari 80 menjadi 95 dengan N-gain rata-rata 84,85, termasuk kategori tinggi dan efektif dan dengan indikator teratur dalam melakukan kegiatan di rumah meningkat dari 65 menjadi 91 dengan N-gain rata-rata 63,33, termasuk kategori sedang dan cukup efektif. Peningkatan ini terjadi karena pemberian perilaku berupa video animasi dalam bimbingan klasikal yaitu treatment kedua yang mampu memberikan peningkatan terhadap aspek menegakkan aturan. Peneliti merangsang siswa dengan menyajikan video animasi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal. Sehingga adanya perubahan pada diri siswa, yaitu siswa taat terhadap tata tertib pada saat bimbingan klasikal dan taat teratur dalam melakukan kegiatan di rumah.

c. Aspek disiplin sikap

Skor nilai rata-rata aspek menegakkan aturan dengan indikator berdo'a Ketika beraktifitas meningkat dari 77 menjadi 93 dengan N-gain

rata-rata 69,57, termasuk kategori tinggi dan cukup efektif dan dengan indikator mengucapkan salam meningkat dari 80 menjadi 95 dengan N-gain rata-rata 71,88, termasuk kategori tinggi dan cukup efektif. Peningkatan ini terjadi karena pemberian perilaku berupa video animasi dalam bimbingan klasikal yaitu treatment kedua yang mampu memberikan peningkatan terhadap aspek disiplin sikap. Peneliti merangsang siswa dengan menyajikan video animasi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal. Sehingga adanya perubahan pada diri siswa, yaitu siswa berdo'a Ketika mulai belajar dan mengucapkan salam ketika memasuki kelas pada saat proses bimbingan klasikal.

d. Aspek disiplin beribadah

Skor nilai rata-rata aspek menegakkan aturan dengan indikator taat melaksanakan ibadah sholat meningkat dari 70 menjadi 89 dengan N-gain rata-rata 74,29, termasuk kategori tinggi dan cukup efektif dan dengan indikator taat menjalankan puasa meningkat dari 68 menjadi 91 dengan N-gain rata-rata 75,00, termasuk kategori tinggi dan cukup efektif. Peningkatan ini terjadi karena pemberian perilaku berupa video animasi dalam bimbingan klasikal yaitu treatment pertama dan kedua yang mampu memberikan peningkatan terhadap aspek disiplin beribadah. Peneliti merangsang siswa dengan menyajikan video animasi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal.

Sehingga adanya perubahan pada diri siswa, yaitu siswa melakukan puasa sunnah.

C. Pembahaisain Penggunaiaian Video AAnimaisi Terhaidaip Perilaku Disiplin Siswai Dailaim Bimbingain Klaisikail

Perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal menggunakan video animasi berdasarkan hasil data-data yang dihimpun melalui penyebaran angket. Menunjukkan bahwa Perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal berada pada kategori tinggi yang diamsusikan telah mencapai tingkat Perilaku disiplin siswa yang cukup efektif setiap aspeknya yaitu aspek disiplin waktu, aspek disiplin menegakkan aturan, aspek sikap dan aspek disiplin beribadah.

Banyaknya siswa yang mengalami rendahnya perilaku disiplin dalam bimbingan klasikal. Sehingga penelitian ini peneliti melakukan eksperimen dengan menerapkan karena sudah banyak penelitian terdahulu mengatakan bahwa video animasi efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin pada siswa dan hasil yang peneliti dapatkan juga sama bahwa siswa yang mengalami rendahnya perilaku disiplin dala m bimbingan klasikal mengalami peningkatan yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

Hasil penelitian terhadap penggunaan video animasi untuk meningkatkan perilaku disiplin dalam bimbingan klasikal melalui penyebaran angket/instrument perilaku disiplin siswa. Secara umum menunjukkan bahwa pada kategori perilaku disiplin di SMP Negeri 1

Baitussalam termasuk pada kategori rendah dan hal ini dapat diatasi dengan memberikan treatment menggunakan video animasi dengan melakukan treatment sebanyak dua kali. Setelah pemberian treatment dan diukur dengan *post-test*. Maka siswa yang berada di kategori sedang dan tinggi telah mencapai Gambaran perilaku disiplin siswa yang cukup efektif.

Video animasi bisa membentuk perilaku disiplin karena dapat memengaruhi perilaku siswa melalui cerita yang ada di dalamnya. Video animasi merupakan media pembelajaran yang efektif karena memiliki beberapa kelebihan, seperti:

- a. Menguraikan ide-ide yang rumit sehingga lebih mudah dipahami
- b. Membantu siswa memahami materi yang abstrak menjadi lebih konkret
- c. Membangun daya imajinasi peserta didik
- d. Memotivasi peserta didik untuk lebih semangat belajar
- e. Memudahkan peserta didik mengingat materi

Dikutip dari Buku Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar, Menuk Resti Apridwati,⁷⁶ disiplin adalah suatu sikap yang terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan, dan ketertiban berdasarkan nilai moral. Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwasanya kita bisa membentuk perilaku disiplin dengan

⁷⁶ Menuk Resti Apridwati, Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar, (2021: 7).

menggunakan media video animasi melalui pesan cerita yang ada di dalamnya. Video animasi yang dipakai terdapat didalamnya bagaimana agar kita agar lebih disiplin dan membiasakan kita untuk tidak menormalkan hal yang tidak disiplin seperti di dalam video dan menegur atau bahkan menghukum bagi setiap orang yang melanggar disiplin

Pemberian menggunakan video animasi diberikan kepada 24 siswa yang memiliki skor rendah dan sedang. Pemberian treatment dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pada tahap pertama diberikan angket/instrument keaktifan siswa, peneliti melakukan kepada 31 siswa yang memiliki skor perilaku disiplin siswa yang rendah dan sedang yang akan diberikan video animasi. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa skor *post-test* lebih tinggi dari skor *pre-test* sehingga terjadi peningkatan perilaku disiplin siswa dari rendah menjadi skor sedang dan tinggi.

Analisis data menunjukkan terdapat peningkatan perilaku disiplin siswa yang diberikan treatment dengan menggunakan video animasi. Selain itu kondisi ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis yang menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya penggunaan video animasi cukup efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa. Aspek keberhasilan treatment ini juga terlihat jelas berdasarkan deskripsi pada tabel 4.5 menunjukkan skor rata-rata aspek perilaku disiplin siswa mengalami peningkatan, yaitu dari 72,54 menjadi 92,75. peningkatan nilai tersebut dikarenakan dalam bimbingan klasikal

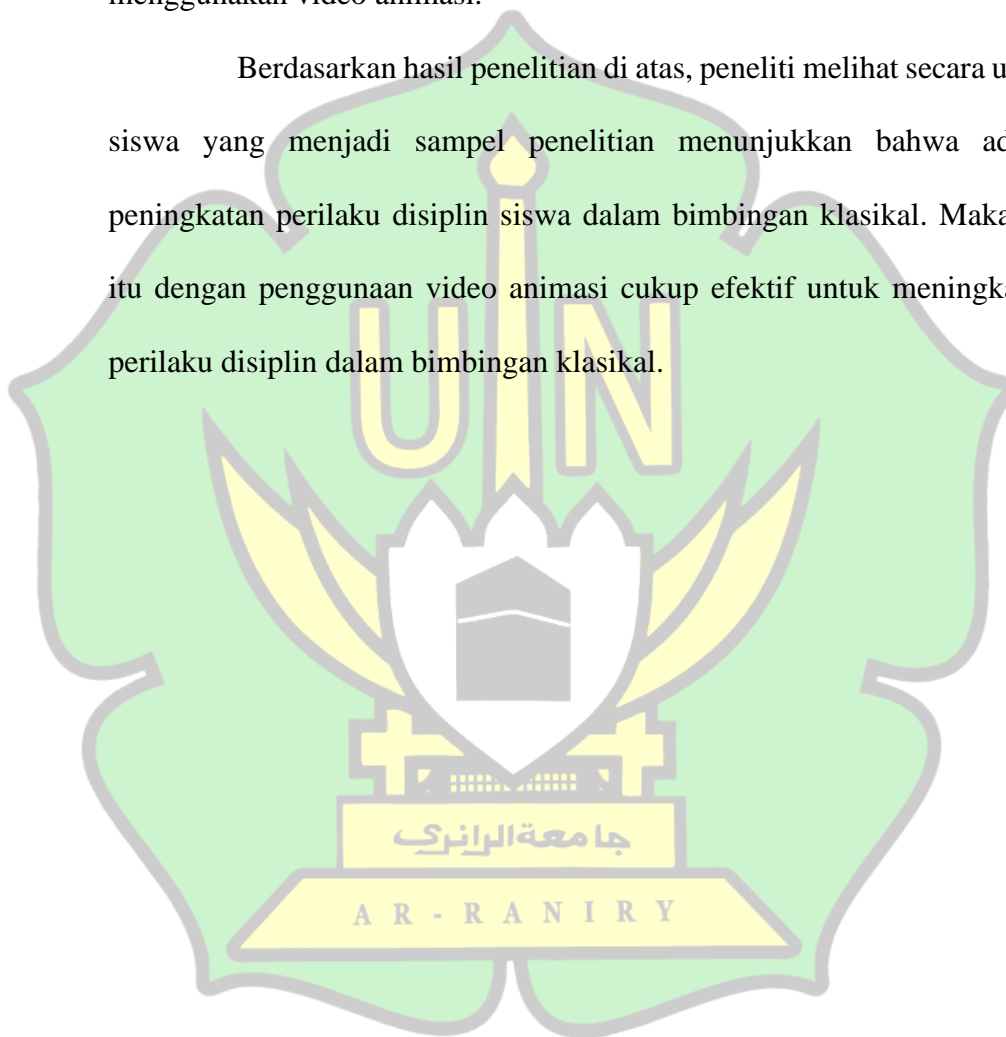
dilakukan dengan menggunakan video animasi, dan diperoleh normalitas *pre-test* dan *post-test* dengan signifikansi *pre-test* 0,092 dan *post-test* 0,528 dan nilainya diatas dari 0,05 bahwa berdistribusi normal.

Korelasi diperoleh sig 0,000 < 0,05, yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Dan t_{hitung} 9.939 dan t_{tabel} 1.71714. $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9.939 > 1.71714). berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat mean dari siswa sebelum dan sesudah dilakukan treatment sebesar 20.29167 dan standar deviasi sebesar 10.00208. Nilai uji t 9.939 menandakan bahwa Tingkat perilaku disiplin siswa setelah penggunaan video animasi dalam bimbingan klasikal lebih baik dari sebelumnya.

Dalam penggunaan video animasi dalam bimbingan klasikal, pada akhir pertemuan pada setiap instrument peneliti juga memberikan lembar proses penelitian untuk mengobservasi terhadap proses dan juga hasil pemahaman siswa pada setiap topik materi layanan yang diberikan pada akhir pemberian treatment, hasil pengamatan pada instrument RPL menunjukkan bahwa pada proses pemberian bimbingan klasikal dengan menggunakan video animasi berjalan secara baik dan maksimal dan memberikan dampak positif yang terjadi pada siswa SMP Negeri 1 Baitussalam, dapat dilihat kondisi awal sebelum diberikan treatment dan sesudah diberikan treatment pada pemberian treatment bimbingan klasikal yang dilakukan dengan menggunakan video animasi pada setiap pertemuan. Perilaku siswa yang diamati pada setiap treatment menunjukkan bahwa siswa terlihat antusias dan aktif dalam proses

pemberian treatment untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa. Proses penggunaan video animasi dilakukan sesuai dengan RPL yang telah disusun sebelumnya oleh peneliti sebelum melakukan penelitian ke lapangan. Keberhasilan treatment juga ditentukan oleh kegiatan bimbingan dengan menggunakan video animasi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti melihat secara umum siswa yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal. Maka dari itu dengan penggunaan video animasi cukup efektif untuk meningkatkan perilaku disiplin dalam bimbingan klasikal.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penggunaan video animasi dalam bimbingan klasikal untuk pembentukan perilaku disiplin siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam, dapat disimpulkan bahwa media video animasi secara signifikan meningkatkan perilaku disiplin siswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai post-test siswa (92,75) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai pre-test (72,54).

Melalui analisis *paired samples test*, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 9,939, yang lebih besar dari t_{tabel} (1,71714) dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara perilaku disiplin siswa sebelum dan sesudah diberikan video animasi dalam bimbingan klasikal, sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

Efektivitas video animasi dalam meningkatkan perilaku disiplin juga ditunjukkan melalui skor rata-rata gain sebesar 0,70 dan nilai rata-rata N-Gain sebesar 70,29. Dengan kategori gain 0,7 yang termasuk tinggi dan persentase N-Gain 70,29 yang berada pada kategori cukup efektif, hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan video animasi dapat menjadi metode yang berhasil dalam membentuk perilaku disiplin siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa media video animasi merupakan alat yang efektif dalam bimbingan klasikal

untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa. Hasil ini memberikan implikasi praktis bagi konselor sekolah untuk memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran kreatif dalam membentuk perilaku positif siswa.

B. Saran

Berdasarkan simpulan yang dipaparkan di atas, dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Diharapkan kepada siswa yang perilaku disiplinnya rendah untuk meningkatkan perilaku disiplinnya dalam bimbingan klasikal seperti lebih semangat dan aktif dalam mengikuti bimbingan klasikal yang diberikan guru BK dikarenakan hal tersebut dapat memberikan hal-hal yang baik untuk siswa seperti dapat memahami materi dengan mudah, dan dapat berani mengemukakan pendapat saat bimbingan klasikal berlangsung.

2. Bagi guru BK

Diharapkan guru BK melanjutkan penggunaan video animasi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam bimbingan klasikal. Video animasi selain memberikan suasana menyenangkan dan interaktif juga sebagai media yang canggih sehingga siswa lebih mengikuti perkembangan teknologi terkini.

3. Bagi peneliti

Bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian serupa, diharapkan penelitian dapat menjadi masukan dan memperkaya ilmu pengetahuan dan referensi tentang penelitiannya yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2020). *Hubungan disiplin belajar dengan prestasi belajar*. An-Nahdlah: Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keislaman, 6(2)
- Achmad Juntika. (2016). *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja Tinjauan Psikologi, Pendidikan Dan Bimbingan*. Bandung: Refika Asitarma
- Aep Saepuloh. (2020). "Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa". *Tsaqafatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1)
- Ahmad Susanto. (2018) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia.
- Ali Imron. (2011). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Anggraini, Novita Rizki. (2019) Pengaruh Motivasi dan Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Statistika Siswa Kelas X MIA1 SMA Negeri 1 Godean Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi thesis*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Sanata Dharma.
- Aryani, F., Saman, A., & Bakhtiar, M. I. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 69–82. <https://doi.org/10.31960/konseling.v3i2.1391>
- Bambang Prasetyo. (2008). Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Berk, R. A. (2020). *Multimedia Teaching with Video, Animation, and Games: An Evidence-Based Approach*. New York: Springer.
- Buchari Alma, dkk. (2010). *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Dewi, L. S. N., Rendra, N. T., & Dibia, I. K. (2020). *Korelasi antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru, 3(3)
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT. Bumi Aksara,
- Elazhari, Khairuddin Tampubolon, (2021). *Pengaruh Motivasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMP Negeri 2 Tanjung Balai*, AFoSJ-LAS: Journal All Field of Science J-LAS, 1(1)
- Elisabeth B. Hurlock, (1999) *Psikologi Perkembangan*, terj. Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Fadillah Annisa, (2019) *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Persepektif Pendidikan dan Keguruan, 10(1)
- Faijin (2020). "Implementasi Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Self Control Pada Peserta Didik," *Guiding World (Bimbingan Dan Konseling)*, 3(1)
- Fatria Fita Listari. (2017). Penerapan Media Pembelajaran Google Drive Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(1).

- Furqon. (2009). *Statistik Terapi Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2017). *Introduction to Counseling and Guidance*. New York: Pearson.
- Gusman Lesman, Elfrianto. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Halid Hanafi, La Adu dan Zainuddin. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hurlock, E.B. (2006). *Perkembangan Anak Jilid 2*. (Terjemahan Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Inayati Ashriyah. (2012). *Ibadah Ringan Berpahala Besar untuk Wanita*. Bandung: RuangKata Imprint Kawan Pustaka
- Iretti Agustin dan Dony Apriatama. (2023). "Bimbingan Klasikal Dengan Model Pjbl (Project Base Learning) Berbasis Pohon Karier Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa Kelas X Ips Sma Negeri 4 Palangka Raya," *Counseling For All: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1)
- Jannah, Nurul. (2017). *Efektivitas Penggunaan Media Video Animasi terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Pesawat Sederhana di MI Miftahul Huda Pakis Aji Jepara*. Semarang: UIN Walisongo.
- Johari, A., Hasan, S., & Rakhman, M. (2016). *Penerapan Media Video Dan Animasi Pada Materi Memvakum Dan Mengisi Refrigeran Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 1(1)
- Kompri. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Kurniullah dkk. (2022). *Desain Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif* (Medan: Yayasan Kita Menul.
- Kustandi, Cecep., dan Sutjipto, Bambang. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Loheni, R., Lukas, L., Trisiana, R., Sitohang, R. M. S., Natalia, V., & Sariyani, R. (2023). *Kontribusi Guru dalam Pembentukan Subjek Disiplin Siswi/A: Narasi Deskriptif SMP di Kabupaten Barito Timur*. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(1), 10–28.
- Maela, E., Purnamasari, V., Purnamasari, I., & Khuluqul, S. (2023). *Metode Pembiasaan Baik Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Peserta Didik Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2)
- Mahdi. (2018). Penerapan Reward and Punishment untuk Meningkatkan Disiplin Waktu Kehadiran Guru dan Waktu Melaksanakan Pembelajaran di SMA Negeri 2 IDI Kabupaten Aceh Timur Tahun 2017, *Jurnal Media Inovasi Edukasi*, 4(1).
- Masro Fatil Khasanah. (2022). "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Terhadap Peningkatan Social Needs Dan Esteem Needs Siswa Dengan Teman Sebaya," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6)
- Mastur dan Triyono. (2014). *Materi Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra.
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia Learning* (3rd ed.). Cambridge: Cambridge University Press.


- Mukhtar, M., Yusuf, S., & Budiamin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1).
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., Fajrie, N., & Artikel, S. (2020). *Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka*. 3(1)
- Prayitno Dr.H & Amti Erman. (2020). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putu Ade andre payadnya, Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Rismawati, (2021) “Pelaksanaan Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 3 Kandungan,” *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur* , 1(1)
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational Behavior*. New York: Pearson.
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah [The Role of Educators in Fostering Student Discipline in Schools/Madrasas]. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1).
- Rosalia Canida, (2023). “Upaya Meningkatkan Konsep Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Dengan Layanan Bimbingan Klasikal,” *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 2(12)
- Rostina Sundayana. (2014). *Statika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. (2017). *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2019). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saeiful Sandra Miraz. (2021). “Pengaruh Bimbingan Klasikal Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa Kelas X Di SMAN 2 Garut,” *Irsyad : Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, Dan Psikoterapi Islam*, 6(3)
- Santrock, J. W. (2020). *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Sosial* (Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tri Karyanti. (2019). Yani Prihati dan Sinta Tridian Galih. *Pendidikan Anti Korupsi Berbasis Multimedia*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Tulus Tu’u. (2018). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Pretasi Siswa*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- W. J. S Poerwadimanta. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Wahyu Bagja Sulfemi. (2018). Pengaruh Disiplin Ibadah Shalat Lingkungan Sekolah dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 16(2).
- Zahra Nelissa, H Hikmah, and M Martunis. (2020). “Penerapan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 5(2)



LAMPIRAN

Lampiran 1


KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR 339 TAHUN 2024

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;

b. bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;

c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;

2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;

4. Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;

5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;

6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;

7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

8. Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;

10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;

11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

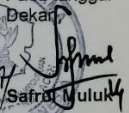

KESATU : Menunjukkan Saudara :
Fatimah, M.Si
Untuk membimbing Skripsi
Nama : **Nelly Farida**
NIM : 200213017
Program Studi : Bimbingan Konseling
Judul Skripsi : Penggunaan Video Animasi Melalui Bimbingan Klasikal Dalam Pembentukan Perilaku Disiplin Di SMP Negeri 1 Baitussalam


KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2024 Tanggal 24 November 2023 Tahun Anggaran 2024;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 10 Oktober 2024
Dekan


Safrudin Muluik



Tembusan

1. Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
3. Direktur Pengurusan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
4. Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
5. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh
6. Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Yang bersangkutan;
8. Arsip.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Jalan T. Bachtiar Panglima Polem, SH Kota Jantho (23918) Telepon. (0651)92156 Fax. (0651) 92389
Email : dinaspendidikanacehbesar@gmail.com Website : www.disdikbud.acehbesarkab.go.id

Kota Jantho, 12 November 2024

Nomor : 070/ 1972/2024
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Ilmiah

Kepada Yth.
Kepala SMP Negeri 1 Baitussalam
di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor : B-9747/Un. 08/FTK.1/TL.00/11/2024 tanggal 11 November 2024 Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Besar memberi izin kepada:

NAMA : NELLY FARIDA
NIM : 200213017
SEMESTER : IX
JURUSAN : BIMBINGAN KONSELING

Untuk melakukan penelitian dan mengumpulkan data SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar untuk keperluan penyusunan skripsi yang berjudul :

“ PENGGUNAAN VIDEO ANIMASI MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM “.

Setelah selesai mengadakan penelitian, 1 (satu) eks laporan dikirim ke SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

Demikian atas bantuan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.



a.n Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Besar
Pengembang Penilaian Pendidikan



dsandar, SE, Ak
Nip. 49810415 200904 1 003

Tembusan :
1. Wakil Dekan Akademik;
2. Arsip.

Lampiran 3

 **PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR**
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM
Jln.Laksamana Malahayati Km 9 Desa Kajhu e-mail smpnsatubaitussalam@yahoo.co.id
ACEH BESAR 

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NO : 070/680/2024

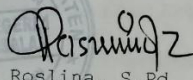
Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Aceh Besar
No: 070/1972/2024 Tanggal 12 November 2024, tentang permohonan izin
untuk penelitian dan pengumpulan data untuk keperluan penyusunan
skripsi atas nama

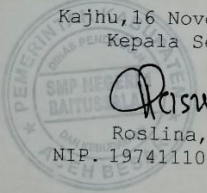
N a m a : **NELLY FARIDA**
NIM : **200213017**
Jurusan /Prodi : **BIMBINGAN KONSELING**
Judu Skripsi :

"PENGUNAAN VIDEO ANIMASI MELALUI BIMBINGAN KLASIKAL DALAM PEMBENTUKAN PERILAKU DISIPLIN DI SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM"

Telah melakukan Penelitian dan pengumpulan data mulai tanggal 14
November 2024 s/d 16 November 2024 Pada SMP Negeri 1 Baitussalam Aceh
Besar

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan
seperlunya.

Kajhu, 16 November 2024
Kepala Sekolah

Roslina, S.Pd
NIP. 197411102000082002



Lampiran 4

Kisi-kisi Angket tentang Perilaku Disiplin Siswa

No	Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah
			Positif	Negatif	
1	Disiplin Waktu	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di Sekolah	15,16,17,18		4
		Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	19,20	21	3
2	Disiplin Menegakkan Aturan	Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah	1,2,3,4,5,6,7,9,10,12,14	8,11,13	14
		Teratur dalam melakukan kegiatan di Rumah	33,34,35,36,37,38	32,35,39	8
3	Disiplin Sikap	Berdoa ketika beraktifitas	23,24		2
		mengucap salam	22		1
4	Disiplin Beribadah	Taat melaksanakan ibadah sholat	26,27,28,29	25	5
		Taat menjalankan puasa	30,31		2
Jumlah			31	8	39

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 5

ANGKET PERILAKU SISWA

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan berikut ini dengan cermat sebelum anda menjawabnya.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan sesuai dengan hati nurani anda, yaitu:
 - S : Selalu
 - SR : Sering
 - KD : Kadang-kadang
 - TP : Tidak Pernah
3. Kejujuran anda dalam menjawab pernyataan-pernyataan sangat membantu penulisan skripsi kami.
4. Anda tidak perlu ragu-ragu dengan jawaban anda, karena kerahasiaannya dijamin oleh penulis.
5. Jawaban anda tidak akan mempengaruhi nilai dalam raport.

ANGKET TENTANG KEDISIPLINAN SISWA

No	Pernyataan	S	SR	KD	TP
1	Apakah anda memakai seragam sekolah sesuai aturan?				
2	Apakah anda memakai kelengkapan (atribut) seragam sekolah?				
3	Apakah anda datang ke sekolah tepat waktu?				
4	Apakah anda mengikuti upacara bendera?				
5	Apakah anda memakai topi ketika upacara bendera?				
6	Apakah anda memotong rambut/mengenakan leging sesuai aturan?				
7	Apakah anda memakai kaos olahraga ketika pelajaran olahraga?				
8	Apakah anda membawa HP ketika di sekolah?				
9	Apakah anda mengembalikan buku perpustakaan ketika tiba waktunya?				
10	Apakah anda membuat surat ijin, ketika anda tidak dapat hadir ke sekolah?				
11	Apakah anda merusak fasilitas sekolah ?				
12	Apakah anda membuang sampah pada tempatnya?				
13	Apakah anda tidak berpakaian rapi (mengeluarkan baju) ketika di wilayah sekolah?				
14	Apakah anda melaksanakan tugas piket di kelas dengan penuh tanggung jawab?				
15	Apakah anda memperhatikan ketika guru menerangkan?				
16	Apakah anda bertanya ketika anda tidak paham dengan pelajaran?				
17	Apakah anda menjawab ketika guru bertanya?				
18	Apakah anda mencatat materi yang diterangkan guru?				
19	Apakah anda mengerjakan tugas-tugas di sekolah dari guru tepat waktu?				
20	Apakah anda mengerjakan PR dirumah?				
21	Apakah anda meminta jawaban teman anda ketika anda belum mengerjakan PR?				
22	Apakah anda mengucapkan salam ketika masuk rumah/ kelas/ ruang guru?				
23	Apakah anda berdoa sebelumpelajaran dimulai?				
24	Apakah anda membaca doa sehari-hari ketika akan melakukan sesuatu?				

25	Apakah anda menunda untuk melaksanakan sholat wajib?				
26	Apakah anda mengikuti sholat berjamaah setiap hari?				
27	Apakah anda segera mempersiapkan diri ketika tiba waktu sholat?				
28	Apakah anda konsentrasi dan khusuk dalam mengikuti sholat berjamaah?				
29	Apakah setelah selesai sholat, anda berdzikir?				
30	Apakah anda menjalankan puasa wajib di bulan Ramadhan?				
31	Apakah anda terbiasa menjalankan puasa sunnah?				
32	Apakah anda tidur tidak tepat waktu?				
33	Apakah anda bangun pada waktu yang telah anda tetapkan?				
34	Apakah anda merapikan tempat tidur?				
35	Apakah anda meletakkan barang milik anda tidak sesuai pada tempatnya?				
36	Apakah anda terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan dirumah tanpa diminta orangtua?				
37	Apakah anda belajar ketika ada waktu luang?				
38	Apakah anda menepati jadwal belajar dirumah yang anda buat?				
39	Apakah anda memilih bermain dari pada membantu pekerjaan rumah?				



Lampiran 6



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM



Jln. Laksamana Malahayati Km 9 Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23373

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
 SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Komponen / Bidang : Layanan Dasar
 Kelas /Semester : VIII/ Ganjil
 Topik : Pengenalan perilaku disiplin
 Durasi / waktu : 1 x 45 menit

NO	URAIAN	KET
1.	<p style="text-align: center;">Tujuan Layanan</p> <p>1. Peserta didik/konseli dapat mengetahui pengertian perilaku disiplin 2. Peserta didik/konseli dapat memahami apa itu perilaku disiplin</p>	
2.	<p style="text-align: center;">Metode, Alat dan Mediasi</p> <p>1. Metode : Diskusi dan tanya jawab 2. Alat / Media : laptop, infocus, video animasi</p>	
3.	<p style="text-align: center;">Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <p>1. Tahap Awal/Pendahuluan</p> <p>1. Membuka dengan salam dan berdoa bersama 2. Mengapresiasikan kehadiran 3. Menjalin hubungan baik dengan peserta didik (apa kabar) 4. Guru BK mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topik yang akan dibicarakan (apersepsi) 5. Penjelasan topik, tujuan dan manfaat kegiatan 6. Penjelasan tentang Kegiatan Bimbingan</p> <p>2. Tahap Transisi</p> <p>1. Menjelaskan aturan-aturan dan tata cara berpartisipasi dalam aktivitas kelas</p>	<p>10 MENTIT</p> <p style="text-align: right;">5</p>

	<p>2. Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti</p> <p>3. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan siswa</p> <p>3. Tahap Inti</p> <p>1. Guru BK memulai dengan menyampaikan pengantar materi kepada peserta didik agar peserta didik lebih paham mengenai materi tentang “ Perilaku Disiplin”</p> <p>2. Guru BK menayangkan video animasi tentang perilaku disiplin</p> <p>3. Guru BK menjelaskan perilaku disiplin yang ada di video animasi</p> <p>4. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab terkait materi yang telah diterima peserta didik</p> <p>4. Tahap Penutup</p> <p>1. Guru BK mengajak konseli membuat kesimpulan yang terkait dengan perilaku disiplin</p> <p>2. Guru BK memberikan apresiasi atas partisipasi aktif siswa dalam proses layanan</p> <p>3. Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>4. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>	<p>MENIT</p> <p>20</p> <p>MENIT</p> <p>10</p> <p>MENIT</p>
<p>4.</p>	<p style="text-align: center;">Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti materi perilaku disiplin.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi untuk mengetahui dampak layanan pada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan refleksi</p>	

A R - R A N I R Y Banda Aceh, 05 November 2024

Peneliti,



Nelly Farida.

Nim: 200213017

Materi *Treatment* I

“Pengenalan Perilaku disiplin”

Pengertian perilaku disiplin

Disiplin merupakan sebuah sikap atau perilaku yang dimiliki oleh seorang individu yang menunjukkan adanya kepatuhan, ketaatan, dan ketertibatan terhadap aturan dan norma kehidupan yang berlaku. Disiplin dalam diri seseorang merupakan bentuk kesadaran dalam diri individu untuk melakukan sesuatu sesuai nilai, norma dan aturan yang berlaku di masyarakat. Memandang bahwa kedisiplinan termasuk pendidikan moral dan sebagai bagian dari pendidikan anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah moral semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ketahun. Karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa melalui contoh-contoh kedisiplinan.

Perilaku disiplin bisa diartikan sebagai pengendalian atau pengawasan terhadap tingkah laku manusia. Dalam kondisi tertentu maka disiplin kelas dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana guru dan anak didik yang tergabung dalam suatu kelas tunduk pada peraturan yang telah ditentukan dengan senang hati. Disiplin siswa merupakan suatu keadaan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku siswa sesuai dengan tatanan nilai, norma dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah.

Menurut Hurlock (2006: 83) Disiplin diperlukan oleh siapa saja dan dimana saja, termasuk bagi para siswa. disiplin diperlukan oleh para siswa perkembangan pribadi dirinya. Melalui disiplinlah siswa dapat belajar berperilaku dengan baik agar diterima oleh warga sekolah maupun masyarakat. Menurut pendapat Hoover (Rachman, 1997:191) Perilaku siswa disekolah yang tidak mengarah pada nilai-nilai kedisiplinan sehingga tidak mematuhi peraturan dan tata tertib sekolah yang ada tidak hanya disebabkan oleh dirinya sendiri namun ada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori umum yaitu masalah-masalah yang ditimbulkan oleh guru, siswa dan lingkungan.

INSTRUMEN EVALUASI

A. INSTRUMEN PROSES

Berilah tanda cek (√) pada kolom YA (Setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda dan berilah tanda cek (√) pada kolom TIDAK (Tidak Setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi anda!

No	Proses yang dinilai	Hasil pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
A	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari tujuan, materi layanan, kegiatan, sumber, bahan dan alat, penilaian			
B	Perolehan Siswa Paca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terantaskan masalahnya			
C	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik terlibat aktif			
	3. Peserta didik kreatif			
	4. Peserta didik saling menghargai			
	5. Peserta didik aktif bertanya			
	6. Peserta didik aktif menjawab			
	7. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	8. Peserta didik hadir semua			

D	Kesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta didik			
	2. Materi layanan sesuai dengan perkembangan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

B. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

Berilah tanda cek (√) pada kolom S (Setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda dan berilah tanda cek (√) pada kolom TS (Tidak Setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi anda!

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Saya merasa senang melaksanakan layanan BK menggunakan video animasi.		
2	Setelah menerima materi layanan BK tentang pengenalan perilaku disiplin, saya lebih mengetahui dan memahami seputar perilaku disiplin siswa dan cara meningkatkannya.		
3	Setelah melaksanakan layanan BK menggunakan video animasi, saya menyadari selama ini kurangnya perilaku disiplin siswa saat layanan BK berlangsung.		
4	Setelah melaksanakan layanan BK menggunakan video animasi, saya memahami manfaat dan pentingnya perilaku disiplin saat layanan BK berlangsung.		

C. KETERAMPILAN (ACTION)

Setelah melakukan layanan BK menggunakan video animasi dilakukan dengan tujuan peserta didik dapat berantusias aktif saat layanan BK berlangsung.





PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 BAITUSSALAM



Jln. Laksamana Malahayati Km 9 Desa Kajhu Kabupaten Aceh Besar Kode Pos 23373

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Komponen / Bidang : Layanan Dasar
Kelas /Semester : VIII/ Ganjil
Topik : Macam-macam Perilaku disiplin
Durasi / waktu : 1 x 45 menit

NO	URAIAN	KET
1.	Tujuan Layanan 3. Peserta didik/konseli dapat mengidentifikasi macam-macam perilaku disiplin 4. Peserta didik/konseli dapat mengetahui faktor-faktor perilaku disiplin 5. Peserta didik/konseli dapat mengetahui tujuan perilaku disiplin	
2.	Metode, Alat dan Mediasi 3. Metode : Diskusi dan tanya jawab 4. Alat / Media :Tabel percocokan	
3.	Langkah-langkah Kegiatan Layanan 1. Tahap Awal/Pendahuluan 1.1 Membuka dengan salam dan berdoa Bersama 1.2 Mengapresiasikan kehadiran 1.3 Menjalin hubungan baik dengan peserta didik (apa kabar) 1.4 Guru BK mengajak peserta didik untuk berbagi pengalaman terhadap topik yang akan dibicarakan (apersepsi) 1.5 Penjelasan topik, tujuan dan manfaat kegiatan 1.6 Penjelasan tentang Kegiatan Bimbingan 2. Tahap Transisi	10 MENTIT

	<p>2.1 Menjelaskan aturan-aturan dan tata cara berpartisipasi dalam aktivitas kelas</p> <p>2.2 Guru BK menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan dan memulai ke tahap inti</p> <p>2.3 Meningkatkan kemampuan keikutsertaan siswa</p> <p>3. Tahap Inti</p> <p>3.1 Guru BK memulai dengan menjelaskan tabel percocokan dan cara menggunakannya.</p> <p>3.2 Guru BK membagikan lembaran tabel percocokan kepada semua peserta didik</p> <p>3.3 Guru BK mulai mengajak semua peserta didik untuk mencocokkan tabel yang telah dibagikan</p> <p>3.4 Setelah semua peserta didik mencocokkan tabel, guru BK mengarahkan untuk bertukar lembar percocokan dengan teman sebangku dan memeriksa jawaban yang benar bersama-sama.</p> <p>3.5 Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab terkait dengan materi yang telah diterima peserta didik.</p> <p>4. Tahap Penutup</p> <p>4.1 Guru BK mengajak konseli membuat kesimpulan yang terkait dengan materi perilaku disiplin</p> <p>4.2 Guru BK memberikan apresiasi atas partisipasi aktif siswa dalam proses layanan</p> <p>4.3 Guru BK menyampaikan materi layanan yang akan datang</p> <p>4.4 Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam</p>	<p>5</p> <p>MENTIT</p> <p>20</p> <p>MENTIT</p> <p>10</p> <p>MENTIT</p>
<p>4.</p>	<p style="text-align: center;">Evaluasi</p> <p>1. Evaluasi Proses : Memperhatikan proses layanan dengan refleksi hasil masing-masing peserta didik dan Sikap atau antusias peserta didik dalam mengikuti materi perilaku disiplin.</p> <p>2. Evaluasi Hasil : Evaluasi untuk mengetahui dampak layanan pada peserta didik dengan mengajukan pertanyaan refleksi</p>	

Banda Aceh, 15 November 2024

Peneliti,



Nelly Farida.

Nim: 200213017

Materi Treatment II

“Macam-macam Perilaku Disiplin”

1. Macam-macam perilaku disiplin

Macam-macam disiplin terdiri dari disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, disiplin sikap dan disiplin ibadah.

a. Disiplin Waktu

Disiplin yang utama adalah disiplin waktu, karena dengan disiplin waktu berarti memulai dan mengakhiri sesuatu pada waktu yang telah ditentukan. Disiplin waktu merupakan kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan tata tertib, karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada hatinya. Sikap disiplin waktu sangat penting di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan proses pelaksanaan belajar mengajar yang nyaman dan kondusif, sikap disiplin waktu merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan di sekolah.

b. Disiplin Menegakkan Aturan

Aturan sekolah maupun aturan kelas berperan sangat penting dalam mendisiplinkan siswa. Karena perilaku tidak disiplin pada siswa salah satu faktor penyebabnya adalah pembatasan yang tidak jelas. Maka diperlukannya penegakan aturan sekolah dan aturan kelas sehingga batas-batas perilaku siswa menjadi jelas. Peraturan dan tata tertib harus dipatuhi oleh setiap orang baik guru, siswa atau semua orang yang berkaitan dengan aturan. Orang yang melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan hukuman yang sesuai dengan peraturan yang ada, karena tujuan dari penegakan aturan atau disiplin adalah menanamkan etika secara norma sehingga tercipta suasana yang tertib, aman, tenang dan menyenangkan.

c. Disiplin Sikap

Disiplin sikap merupakan disiplin mengontrol diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Contohnya adalah disiplin tidak tergesah-gesah dan gegabah dalam bertindak. Sikap adalah keseluruhan dari kecenderungan dan perasaan, pemahaman, gagasan, rasa takut, perasaan terancam dan keyakinan-keyakinan tentang suatu hal. Sikap merupakan kecenderungan bertindak kepada seseorang. Disiplin sikap ini merupakan penanaman sikap disiplin pada diri sendiri sehingga memiliki rasa takut jika melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan aturan ada.

d. Disiplin Beribadah

Ibadah merupakan setiap perbuatan yang menyatakan bakti kepada Allah SWT yang didasarkan pada ketaatan dalam menjalankan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Salah satu disiplin dalam beribadah adalah disiplin melaksanakan shalat wajib ini merupakan suatu kepatuhan dan kesanggupan menjalankan ibadah shalat dalam sehari semalam sebanyak lima kali dan harus dikerjakan pada waktunya masing-masing dengan tidak meninggalkan satupun waktu shalat.

2. Unsur-Unsur Kedisiplinan

Unsur-unsur kedisiplinan disini ada 4 yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsisten.

a. Peraturan

peraturan adalah pola yang dibuat dan yang ditetapkan oleh sekelompok orang, yang biasanya di sekolah peraturan ini dibuat oleh lembaga sekolah melalui musyawarah bersama. Adapun tujuannya adalah untuk membekali siswa dengan pedoman perilaku yang telah disetujui dalam situasi dan kondisi tertentu. Peraturan mempunyai dua fungsi yaitu yang pertama berfungsi sebagai pendidikan, sebab peraturan merupakan alat untuk memperkenalkan perilaku yang telah disetujui oleh anggota kelompok. Yang kedua fungsi preventif, dimana peraturan ini membantu mengekang siswa untuk tidak berperilaku yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada.

b. Hukuman

Hukuman merupakan sanksi yang diberikan kepada siswa atau seseorang yang melanggar peraturan yang ada. Hukuman memiliki tiga fungsi yaitu yang pertama menghalangi pengulangan tindakan, yang kedua mendidik, sebelum mereka mengerti tentang peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah dengan mendapatkan hukuman, yang ketiga hukuman dapat memberikan motivasi kepada diri anak untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

c. Penghargaan

Penghargaan adalah hasil dari perbuatan baik yang diberikan orang lain. Penghargaan ini tidak hanya berbentuk materi tetapi juga bisa berbentuk pujian, kata-kata, senyuman, atau tepukan dipunggung. Penghargaan memiliki peran penting yaitu: penghargaan memiliki nilai mendidik, penghargaan berfungsi sebagai motivasi untuk terus berbuat baik dan penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

d. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, yang memiliki beberapa fungsi yaitu: mempunyai nilai mendidik yang besar, konsistensi memiliki nilai motivasi yang sangat kuat untuk melakukan tindakan yang baik yang sesuai dengan norma-norma dan meninggalkan tindakan yang tidak baik, konsisten membantu perkembangan anak untuk hormat atau mematuhi peraturan-peraturan. Seorang anak atau siswa yang telah berdisiplin secara konsisten memiliki motivasi yang kuat untuk berperilaku yang sesuai dengan norma-norma yang ada.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Ada 3 faktor yang dapat berpengaruh terhadap pembentukan kedisiplinan yaitu keteladanan, lingkungan yang berdisiplin dan latihan berdisiplin.

a. Keteladanan

Menurut Al-Ashfani istilah keteladanan atau yang disebut dengan al- uswah dan aliswah sebagaimana kata al-qudwah dan al-qidwah berarti suatu keadaan ketika seorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, kejelekan, kejahatan atau kemurtadan. Metode keteladanan adalah cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan cara guru memberikan contoh atau guru bertindak memberi panutan secara nyata dari materi yang telah disampaikan kepada siswanya. Keteladanan ini banyak dilakukan oleh para guru-guru dan seluruh pendidik yang ada di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

b. Lingkungan Berdisiplin

Seseorang dapat juga dipengaruhi oleh lingkungan, bila berada di lingkungan berdisiplin, seseorang akan terbawa oleh lingkungan tersebut. Salah satu ciri manusia adalah kemampuannya beradaptasi dengan lingkungan. Lingkungan sangat berpengaruh dalam mendisiplinkan para siswa. Bagi siswa lingkungan mereka adalah lingkungan sekolah dimana lingkungan ini merupakan lingkungan yang baik dalam upaya untuk menanamkan sikap kedisiplinan pada diri siswa.

c. Latihan Berdisiplin

Disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya, melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam praktik-praktik disiplin sehari-hari. Dengan praktik-praktik berdisiplin dalam kehidupan sehari-hari ini para siswa akan tertanam rasa disiplin dalam dirinya.

4. Tujuan Disiplin

Tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Fungsi disiplin sebenarnya adalah untuk membentuk kebiasaan tertib serta dilakukan secara terus menerus berkesinambungan. Dari tujuan kedisiplinan ini dapat kita ambil kesimpulan bahwasanya tujuan pendisiplinan kepada siswa adalah untuk menanamkan rasa disiplin sehingga para siswa bisa mencapai cita-citanya dan mendapatkan kehidupan yang bahagia baik di dunia maupun di akhirat dan disiplin juga merupakan salah satu akhlak mulia.



INSTRUMEN EVALUASI

A. INSTRUMEN PROSES

Berilah tanda cek (√) pada kolom YA (Setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda dan berilah tanda cek (√) pada kolom TIDAK (Tidak Setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi anda!

No	Proses yang dinilai	Hasil pengamatan		Ket
		Ya	Tidak	
A	Keterlaksanaan program			
	1. Program layanan terlaksana sesuai dengan RPL			
	2. Waktu pelaksanaan sesuai dengan RPL			
	3. Metode yang digunakan variatif dan menarik			
	4. Menggunakan media layanan BK			
	5. RPL minimal terdiri dari tujuan, materi layanan, kegiatan, sumber, bahan dan alat, penilaian			
B	Perolehan Siswa Paca Layanan			
	1. Peserta didik memperoleh pemahaman baru			
	2. Peserta didik mempunyai perasaan positif			
	3. Peserta didik berkurang masalahnya			
	4. Peserta didik terantaskan masalahnya			
C	Perhatian Peserta Didik			
	1. Peserta didik antusias mengikuti materi layanan BK			
	2. Peserta didik terlibat aktif			
	3. Peserta didik kreatif			
	4. Peserta didik saling menghargai			
	5. Peserta didik aktif bertanya			
	6. Peserta didik aktif menjawab			
	7. Peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan konselor			
	8. Peserta didik hadir semua			
D	Kesuaian Program			
	1. Program disusun sesuai dengan kebutuhan peserta			

	didik			
	2. Materi layanan sesuai dengan perkembangan peserta didik			
	3. Materi layanan sesuai tugas perkembangan peserta didik			
	4. Materi layanan mengacu pada sumber yang jelas			
	5. Program dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan			

B. INSTRUMEN PENILAIAN HASIL

Berilah tanda cek (√) pada kolom S (Setuju) jika pernyataan sesuai dengan kondisi anda dan berilah tanda cek (√) pada kolom TS (Tidak Setuju) jika pernyataan tidak sesuai dengan kondisi anda!

NO	PERNYATAAN	SETUJU	TIDAK SETUJU
1	Saya merasa senang melaksanakan layanan BK menggunakan video animasi.		
2	Setelah menerima materi layanan BK tentang macam-macam perilaku disiplin, saya lebih mengetahui dan memahami seputar perilaku disiplin siswa dan cara meningkatkannya.		
3	Setelah melaksanakan layanan BK menggunakan video animasi, saya menyadari selama ini kurangnya perilaku disiplin siswa saat layanan BK berlangsung.		
4	Setelah melaksanakan layanan BK menggunakan video animasi, saya memahami manfaat dan pentingnya perilaku disiplin saat layanan BK berlangsung.		

C. KETERAMPILAN (ACTION)

Setelah melakukan layanan BK menggunakan video animasi dilakukan dengan tujuan peserta didik dapat berantusias aktif saat layanan BK berlangsung.



Lampiran 7

Bukti Izin Mengadopsi Instrumen



Lampiran 8

UJINORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pre-test	0,195	24	0,019	0,929	24	0,092
post-test	0,128	24	.200*	0,964	24	0,528

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

UJI-T

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pre-test	72,4583	24	8,97329	1,83167
	post-test	92,7500	24	3,42941	0,70003

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre-test & post-test	24	-0,126	0,557

Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pre-test - post-tset	-20,29167	10,00208	2,04167	-24,51518	-16,06816	-9,939	23	0,000

Uji N-Gain

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
pre-test	24	55,00	88,00	72,4583	8,97329
post-tset	24	87,00	99,00	92,7500	3,42941
Valid N (listwise)	24				

No	Nama Siswa	Nilai rata-rata		Gain	Skor Ideal (100-Pre)	N-Gain	N-Gain Skor (%)	Kategori
		Pre-test	Post-test					
1	S1	80	92	12	20	0,60	60,00	Sedang
2	S2	78	88	10	22	0,45	45,45	Sedang
3	S3	65	92	27	35	0,77	77,14	Tinggi
4	S4	78	99	21	22	0,95	95,45	Tinggi
5	S5	66	96	30	34	0,88	88,24	Tinggi
6	S6	62	96	34	38	0,89	89,47	Tinggi
7	S7	76	91	15	24	0,63	62,50	Sedang
8	S8	59	94	35	41	0,85	85,37	Tinggi
9	S9	55	92	37	45	0,82	82,22	Tinggi
10	S10	82	90	8	18	0,44	44,44	Sedang
11	S11	88	94	6	12	0,50	50,00	Sedang
12	S12	66	94	28	34	0,82	82,35	Tinggi
13	S13	79	92	13	21	0,62	61,90	Sedang
14	S14	63	97	34	37	0,92	91,89	Tinggi
15	S15	79	91	12	21	0,57	57,14	Sedang
16	S16	76	94	18	24	0,75	75,00	Tinggi
17	S17	72	87	15	28	0,54	53,57	Sedang
18	S18	79	95	16	21	0,76	76,19	Tinggi
19	S19	78	87	9	22	0,41	40,91	Sedang
20	S20	82	90	8	18	0,44	44,44	Sedang
21	S21	62	92	30	38	0,79	78,95	Tinggi
22	S22	63	88	25	37	0,68	67,57	Sedang
23	S23	69	98	29	31	0,94	93,55	Tinggi
24	S24	82	97	15	18	0,83	83,33	Tinggi
Rata-rata		72	93	20,29	27,54	0,70	70,29	Tinggi



Lampiran 9

Pre-test



Treatment I



Treatment II



Post-test



Lampiran 10

RIWAYAT HIDUP

Nama : Nelly Farida
Nim : 200213017
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tempat/ Tanggal Lahir : Kutacane/ 29 Desember 2001
Alamat : Desa Pulo Perengge, Kec. Babel, Kab. Aceh Tenggara
Telp/HP : 082388894845
E-mail : nellyfaridaa22@gmail.com
Pengalaman Organisasi : HMP-BK UIN Ar-raniry

Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Lawe Hijo
SMP : SMP Swasta Darul Iman
SMA : SMA Swasta Galih Agung Kutalimbaru
Perguruan Tinggi (S1) : UIN Ar-raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Supian S.Ag
Nama Ibu : Surina
Pekerjaan ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Pulo Perengge, Kec. Babel, Kab. Aceh Tenggara

